

**EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MEINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
KELAS VI DI MI ASSALAM 4 BAJO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

HANA BARIKLA MAULIDIANA

NIM. 31501900051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Hana Barikla Maulidiana
NIM : 31501900051
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Assalam 4 Bajo" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 24 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



(Hana Barikla Maulidiana)

NIM. (31501900051)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 24 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

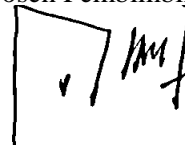
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : (Hana Barikla Maulidiana)
NIM : (31501900051)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : (Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Assalam 4 Bajo

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



(H. Sarjuni, S. Ag., M.Hum)

NIDN. 0623066901

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sal) Fax (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **HANA BARIKLA MAULIDIANA**
Nomor Induk : 31501900051
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VI
DI MI ASSALAM 4 BAJO**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 17 Rajab 1444 H.
8 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dewan
Fakultas Agama Islam
UNISSULA
Dr. H. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Dr. H. Choeroni, S.H.L., M.Ag., M.Pd.I.

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II

Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

ABSTRAK

Hana Barikla Maulidiana. 31501900051. **EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VI DI MI ASSALAM 4 BAJO**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Penelitian dilakukan guna mengetahui serta mendeskripsikan mengenai efektivitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an berdampak baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan berjalan lancar sesuai beberapa tahapan diantaranya: Pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup. (2) Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo masuk dalam kategori baik sesuai kaidah ilmu tajwid, *faṣḥ*, *tarīl*, dan mampu menerapkan *makhārijul ḥurūf* dan *garīb* dalam bacaan Al-Qur'an, hanya sebagian kecil yang perlu ditingkatkan. (3) Penerapan metode ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Ummi, dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

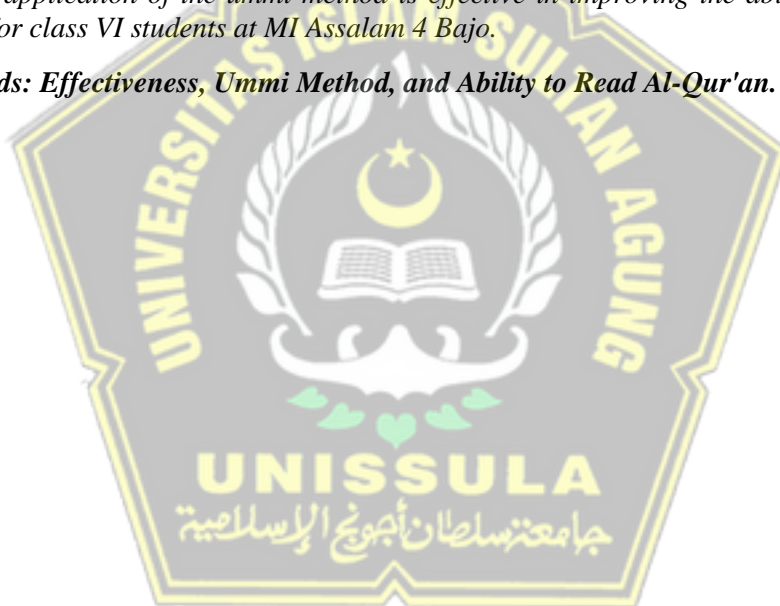


ABSTRACT

Hana Barikla Maulidiana. 31501900051. THE EFFECTIVENESS OF THE UMMI METHOD IN IMPROVING THE READING ABILITY OF THE QURAN IN CLASS VI STUDENTS AT MI ASSALAM 4 BAJO. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, January 2023.

The research was conducted to find out and describe the effectiveness of the ummi method in improving the ability to read the Koran for class VI students at MI Assalam 4 Bajo. Then the method used in this research is descriptive qualitative research, the results of the research conducted show that: (1) The application of the ummi method by the teacher in learning the Koran has a good impact on improving the ability to read the Koran and runs smoothly according to several stages including: Opening, apperception, instilling concepts, understanding concepts, skills, evaluation, and closing. (2) The ability to read the Koran for class VI students at MI Assalam 4 Bajo is in the good category according to the rules of tajwid, fashih, tartil, and are able to apply makharijul letters and gharib in reading the Koran, only partially small things that need to be improved and repaired again. (3) The application of the ummi method is effective in improving the ability to read the Koran for class VI students at MI Assalam 4 Bajo.

Keywords: *Effectiveness, Ummi Method, and Ability to Read Al-Qur'an.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ذ	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fatḥah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ؤ و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qāla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl.



KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji syukur *alḥamdulillāh* penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt karena dengan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan tingkat akhir di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA). Shalawat dan salam semoga selalu tersurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaat-Nya kelak di akhirat. Amin

Penulis menyadari tanpa adanya kemauan serta tekad yang kuat dan bantuan dari berbagai pihak, rasanya tidak akan mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd. I., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak H. Sarjuni, S. Ag., M.Hum. selaku dosen wali yang telah merestui dan bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan arahan dan evaluasi.
5. Bapak H. Sarjuni, S. Ag., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang sudah merestui pembahasan judul skripsi ini dan yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran, dalam membimbing menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M. Pd.I. selaku dosen penguji 1 dan Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd. selaku penguji 2 sidang munaqasyah, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menimba ilmu di UNISSULA Semarang.
8. K.H. Abah Imam Sya'roni Alm dan Ibu Nyai H. Khoiriyah Thomafy, S.Pd. selaku pengasuh pondok pesantren Assa'adah Terboyo Semarang yang selalu memberikan doa dan restu terhadap santrinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan ibu tercinta (Akhmad Khoirum Muslimin & Ma'rifatun, S.Pd.SD.) yang telah mendoakan dan memberikan dorongan baik moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

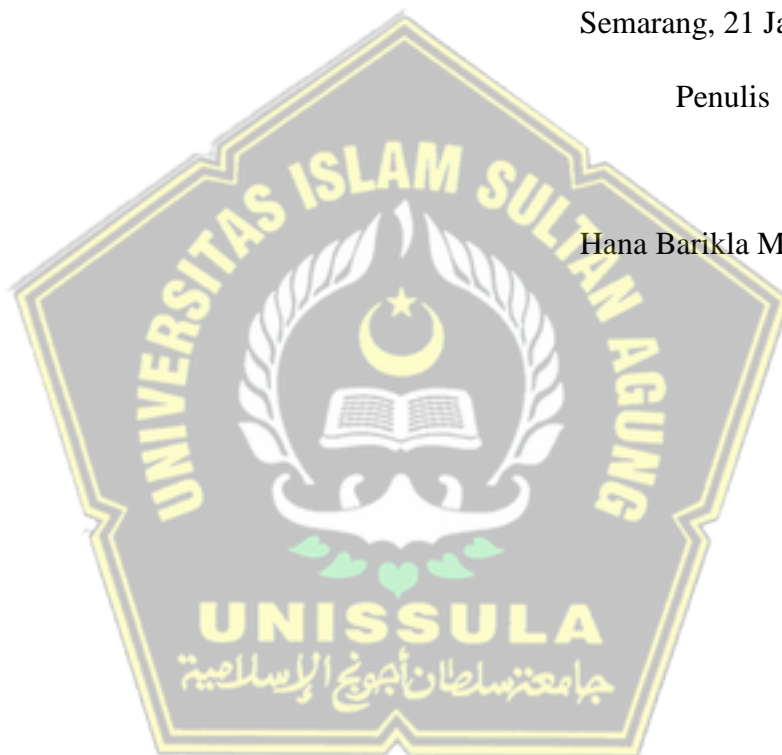
10. Bapak Wahid Agus Ma'ruf, S. Ag. Selaku kepala sekolah, dan guru metode ummi di MI Assalam 4 Bajo yang telah memberikan izin waktu, tempat dan juga membantu kepada penulis untuk melakukan penelitian terkait judul skripsi ini.
11. Adiku tersayang (Dhea Fahmira Farcha) beserta keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan moral serta spiritual dan doanya.
12. Sahabatku Unicorn (Fitri liyanatul U, Istiqomah, Khusnul Khotimah, Maryatul Kiftiyah, dan Nadilah Nazaliah) yang telah mendukung dan berjuang bersama selalu kompak dalam hal apapun semoga bisa terus menyambung tali silaturahmi.
13. Teman baikku Rista Rohmatun Naim yang telah membantu dan memotivasi dalam mengerjakan skripsi.
14. Kamar Istiqomah (Ajjah, Nely Zulfatin Niamah, dan Siti Nur Faizah) yang rela menemani begadang ketika saya mengerjakan skripsi.
15. Untuk semua teman-teman saya satu Angkatan jurusan Tarbiyah 2019, terimakasih telah menjadi teman selama menimba ilmu di kampus ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya, serta motivasi dan doanya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dari yang diharapkan. Oleh karena itu, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi sempurnannya skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan semuanya bagi pembaca, *Amin.*

Semarang, 21 Januari 2023

Penulis

Hana Barikla Maulidiana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	19
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Teori Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam	8
2. Efektivitas	13
3. Metode Ummi	16
4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	29
5. Aspek-aspek guru yang harus diteliti.....	35
B. Penelitian Terkait	43
C. Kerangka Teori	46
BAB III	47
A. Definisi Konseptual	47
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Setting Penelitian	49
D. Sumber Data.....	50

E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data.....	54
G. Uji Keabsahan Data	56
BAB IV	58
A. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Assalam 4 Bajo	58
1. Penyajian Data	58
2. Analisis Data.....	60
3. Pembahasan.....	66
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Assalam 4 Bajo 88	
1. Penyajian Data	68
2. Analisis Data.....	70
3. Pembahasan.....	72
C. Keefektifan Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Assalam 4 Bajo	73
1. Penyajian Data	73
2. Analisis Data.....	74
3. Pembahasan.....	81
BAB V	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
A. Lampiran 1: Observasi.....	IV
B. Lampiran 2: Wawancara dengan guru metode ummi	VII
C. Lampiran 3: Lembar Surat Persetujuan Penelitian.....	X
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XII

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Spesifikasi dan Kompetensi Jilid, 24

Tabel 2. *Makhārijul Hurūf*, 35

Tabel 3. Kerangka Berfikir, 43

Tabel 4. Pembagian Tingkatan Peserta Didik Hafalan Juz 29 dan 30, 55

Tabel 5. Pembagian Tingkatan Peserta Didik Hafalan Juz 30, 56

Tabel 6. Pembagian Tingkatan Peserta Didik Jilid 3, 4, 5, 6, 56

Tabel 7. Jadwal Pembelajaran Metode Ummi di MI Assalam 4 Bajo, 56

Tabel 8. Kemampuan Peserta Didik, 63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Observasi dan Wawancara

Lampiran 2. Hasil Dokumentasi

Lampiran 3. Surat Persetujuan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah pegangan di dunia maupun di akhirat bagi umat muslim. Jika hidup berpegang pada kitab suci Al-Qur'an maka dalam gerak dan langkahnya akan terarah pada jalur kebaikan serta dijauhkan dari kemungkar. Oleh sebab itu, Allah mewajibkan mempelajari Al-Qur'an bagi umat muslim. Bukan hanya sekedar membaca tapi memahami makna dan berusaha untuk mengamalkan isi dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.¹ Hakikatnya ialah Al-Qur'an bentuk kelangkaan yang memberikan pengaruh begitu besar terhadap jiwa manusia.

Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari lafaz yang semakna *qirā'atan*, diambil dari lafaz mengikuti *wazan fu'lana* yaitu : *Qara'a-yaqra'u-qirā'atan*. Kata *qur'ān* berbentuk *mahmuz* asli hamzahnya dan *zaidah* pada nunnya. Bernilai ibadah membaca *kalam illahi*-Nya memahami isi serta makna dalam kandungannya lebih-lebih mampu menghafalkannya. Al-Qur'an merupakan sebuah aset undang-undang konkret di dunia. Orang tua memiliki amanat dari Allah Swt yaitu seorang anak *fitroh* berhati suci, bersih, serta polos tanpa mengetahui apa-apa,

¹ Hamdani Muhammad, *Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati)*, *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, 11 (2017), 90.

kosong dari bentuk pikiran maupun gambaran. Ajarkanlah dengan pembiasaan melakukan kebaikan niscaya semua akan terbentuk dalam dirinya. Anak terdidik dengan penuh kebaikan sehingga orang tuanya akan menuai kelak di akhirat. Generasi *qur'ān* mampu memberi kemakmuran pada bumi dengan pembelajaran yang efektif, efisien serta optimal sehingga bisa menerangi peradaban di masa mendatang pada dunia.² Kenyataan para umat muslim sekarang hanya untuk membaca tanpa melihat hukum bacaan tersebut. Ini terjadi tidak hanya dilingkaran orang awam melainkan para peserta didik, tokoh agama, kaum intelektual, yang mana tidak sesuai ajaran Rasulullah.

Pendidikan agama Islam memiliki kaidah dasar bahasa negara wilayah timur (Arab) di dalamnya banyak sekali ditemukan literatur Nabi Muhammad Saw memberikan bekal kepada umat berupa Al-Qur'an dan hadis guna menjadi landasan pendoman hidup mengarahkan kejalan yang *haq*. Al-Qur'an jelas menjadi dasar yang harus dimiliki setiap peserta didik karena bentuk pengetahuan yang di dalamnya membentuk moral serta tingkah laku manusia sesuai norma yang berlaku. Peserta didik diarahkan untuk mempelajari dasar kaidah yang baik untuk membaca Al-Qur'an.³

² Rifa'I Ahmad, *Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio*, *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, 2 (2018), 86.

³ Mahdali Fitriyah, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, *Studi Al-Qur'an dan Hadist*, 2 (2020), 144.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an semakin membudaya dan berkembang belakangan ini dimasyarakat kalangan umat Islam. Penyebab utama anak-anak, remaja bahkan dewasa pun yang tidak bisa membaca kitab suci Al-Qur'an sesuai ajaran. Selain itu, mereka juga hanya sekedar membaca tanpa memperhatikan bacaan hukum tajwid serta belum *tarīl* dalam membaca. Cara mengajar haruslah tepat, dan efisien dalam proses pembelajaran peserta didik, sarana prasana memadai, dan guru professional agar terwujud pencapaian yang diharapkan. Materi yang diajarkan guru harus tepat dalam penggunaan metode supaya mempermudah siswa memahami lembaga pengajaran Al-Qur'an memiliki ragam metode seperti TPQ dan TPA pasti ada sisi kelebihan maupun kekurangan.

Metode ummi merupakan metode belajar Al-Qur'an dengan cara praktek langsung agar bisa mengerti *tarīl* sesuai ilmu tajwid. Metode umi disusun oleh Masruri dan Yusuf dengan menggunakan alat bantu pada buku. Metode ini memiliki ciri keunikan berbeda dengan pembelajaran lainnya. Tentu saja dalam merealisasikan program yang dibuat sekolah terkait program unggulan dalam mengjarakan membaca Al-Qur'an, agar siswa cepat dan mudah mengerti apa yang diajarkan ke mereka.

Adapun kali ini di Madrasah Ibtidaiyah Assalam 4 Bajo menerapkan metode ummi untuk mencetak generasi *qur'ān*. Para guru merasa pengaplikasian metode ini sangat cocok untuk diajarkan pada peserta didik dari segi ilmu tajwid, *garīb* dan *tahfīz* yang mampu mencetak lulusan *qur'ān*. Maka, peneliti ingin meneliti dikasus ini karena melihat

keunikan tersendiri mengenai metode ummi yang diterapkan di MI Assalam 4 Bajo. Metode ini menjadi jalan penghubung pada masalah yang terjadi dengan pembelajaran terhadap efektivitas membaca Al-Qur'an. Berdasarkan deskripsi yang sudah dijelaskan dalam pemaparan tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang metode ummi berjudul : Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Assalam 4 Bajo, dikarenakan di sekolah tersebut telah menerapkan metode ummi yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo ?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo ?
3. Bagaimana efektivitas metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat bertujuan :

1. Untuk mengetahui penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo

3. Untuk mengetahui efektivitas metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

Ada dua manfaat dari segi penelitian yakni praktis dan teoritis :

1. Manfaat segi praktis

kegunaan dan manfaat penelitian yang diinginkan penulis sebagai berikut:

- a. Acuan dasar agar mudah serta tepat dalam merekomendasikan para pembaca Al-Qur'an
- b. Harapan dari hasil penelitian metode ummi ini untuk meningkatkan dan memperbarui metode dalam membaca Al-Qur'an

2. Manfaat segi Teoritis

- a. Memperkaya wawasan yang luas pada ranah pendidikan agama Islam, terkhusus cara membaca Al-Qur'an
- b. Menjadi rujukan metode untuk seterusnya

E. Sistematika Pembahasan

Penulis akan menyusun Tiga Bagian yakni Pertama, bagian awal. Kedua, bagian inti. Ketiga, bagian Akhir (Penutup). Adapun Sistematika pembahasan skripsi ialah sebagai berikut :

Bab Pertama, terdapat latar belakang masalah yang menjadikan penulis melakukan penelitian, rumusan masalah dimunculkan menjadi pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian, tujuan masalah, manfaat penelitian yang dilakukan berkaitan dengan rumusan masalah terkait dengan pertanyaan tersebut serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, terdapat landasan teori berisi tentang kajian Pustaka, teori Pendidikan agama Islam, teori terkait variabel yakni pengertian metode ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an. Selanjutnya penelitian terkait. Kemudian kerangka teori yang mana alur masalahnya berdasarkan teori dari rumusan masalah melahirkan tujuan kemudian diselesaikan sesuai aspek dan terakhir menghasilkan kesimpulan.

Bab Ketiga, terdapat metode penelitian penulis ingin memberikan gambaran terkait rencana maupun prosedur penelitian yang meliputi definisi konseptual untuk memberikan penjelasan terkait konsep judul penelitian dijelaskan pada dominan pada kajian yang akan dilaksanakan, jenis penelitian untuk menggambarkan model penelitian yang akan dilaksanakan penulis, sumber data guna memberikan data baik secara langsung maupun tidak langsung, teknik pengumpulan data memberikan gambaran teknik yang digunakan selama penelitian di sini peneliti akan menerapkan 3 teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian analisis data peneliti akan menggunakan analisis model interaktif yang mana dikembangkan Miles dan Huberman melalui 3 tahapan yaitu

reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Terakhir uji keabsahan data peneliti akan menggunakan triangulasi meliputi sumber, teknik, dan waktu.

Bab Keempat, terdapat hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari rumusan masalah satu, dua, dan tiga. Penyajian data, analisis data, dan pembahasan pada masing-masing rumusan masalah.

Bab Kelima, terdapat penutup terdiri dari kesimpulan dan saran untuk penelitian yang dilakukan. Bagian akhir akan ditambahkan tentang daftar Pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam

1) Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam secara etimologis diambil dari tiga istilah dalam bahasa Arab yakni *tarbiyah-ta'lim*, serta *ta'dib*. Sebagaimana hasil konferensi internasional yang pertama membahas terkait Pendidikan Islam pada tahun 1997 diselenggarakan di Universitas King Abdul Aziz dari Makkah dan Jeddah. Rekomendasi dari mereka bahwasanya definisi Pendidikan Islam merupakan terkandung dalam keseluruhan makna adapun dalam istilah disebut *tarbiyah*, *ta'lim* serta *ta'dib* dari ketiga istilah tersebut tidak ada penjelasan apa-apa.⁴

Makna *tarbiyah* sama halnya dengan makna *rabba* dan *rabban* artinya memberi makan, mengasuh, dan memelihara. Pengertian *tarbiyah* diambil dari surat Al-Isra Ayat 24 yang berkaitan dengan proses pemeliharaan dan persiapan di dalam

⁴Anwar Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam*, Idea Press (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014).

keluarga pada masa kanak-kanak. Berbeda halnya dengan definisi *ta'lim* jangkauan maknanya lebih luas dan umum sebab proses *ta'lim* tidak hanya berhenti pada masa anak-anak melainkan seumur hidup. Sedangkan makna adab yaitu ungkapan pada sebuah keadilan digambarkan oleh kearifan. Oleh sebab itu, adab lebih dikenal sebagai sebuah ilmu yang digunakan untuk mencari tujuan menggali pengetahuan. Jadi, disimpulkan Pendidikan Islam adalah suatu usaha bimbingan, pengasuhan, serta pengembangan kemampuan pada fisik, akal maupun jiwa pada peserta didik secara keseluruhan utuh berdasarkan pada ajaran Islam. Pengasuhan yang dimaksud ialah melewati proses pemberdayaan potensi yang baik menuju tingkatan sempurna yakni *insan kamil* (manusia sempurna).⁵

2) Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah program pendidikan agama Islam yang menjadi bagian dari salah satu pelajaran tentang agama Islam yang diberikan pada sebuah lembaga sekolah. Bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menjadi orang yang berkepribadian muslim secara sempurna yaitu taat menjadi pribadi yang menjalankan perintah syariat agama.⁶

⁵ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, I, hlm. 3-4 .

⁶ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, I, hlm. 13.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Adapun dasar pendidikan yang terdapat di dalam ajaran Islam sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an.
- 2) Hadis (hukum tertulis).
- 3) Hukum yang tidak tertulis.
- 4) Hasil dari pada pemikiran manusia yang terdiri dari kedua dasar hukum diantaranya :
 - a) UU No 7 Tahun 1989 terkait peradilan agama.
 - b) UU No 38 Tahun 1999 terkait zakat.
 - c) Sumpah pemuda 28 Oktober 1928.
 - d) Piagam Jakarta 22 Juni 1945.
 - e) Pancasila.
 - f) UUD 1945.
 - g) Kompilasi hukum beserta pelaksanaan.⁷

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan agama Islam diharapkan manusia selalu suci bersih untuk menggapai taraf makhluk level tertinggi, makhluk mulia, sebagai khalifah di dunia. Tujuan agar mendapatkan rida Allah Swt sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat kelak. Manusia tidak boleh melupakan bahwasanya segala sesuatu yang diperoleh selama di dunia merupakan petunjuk dan izin Allah Swt yang dijalani manusia sebagai

⁷ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (jakarta: Bumi Aksara, 2007).

upaya hasil pendidikan menggapai tujuan hidupnya sebagaimana dalam tatanan ajaran Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam terbagi empat, yakni

1) Tujuan Ideal

Mahasiswa digerakkan untuk mendapatkan hikmah kebijaksanaan dalam kehidupan terlandaskan ajaran Islam QS. Lukman:31 ayat 12-20 memiliki beberapa petunjuk diantaranya:

- a) Selalu bersyukur kepada Allah Swt.
- b) Tidak akan menyekutukan Allah Swt.
- c) Selalu berbuat baik taat patuh kepada orang tua.
- d) Mendirikan salat.
- e) *Amar ma'ruf nahi munkar*.⁸

2) Tujuan Insitusalional

Adapun usahanya diantaranya :

- a) Mengetahui, mengerti serta dapat memahami akidah syariah (surat At-Taubah 9 ayat 123).
- b) Mengamalkan memahami serta menyakini syariah Islam dengan melaksanakan ibadah dan muamalat sehingga slalu berdzikir dan bertafakur kepada Allah Swt. (surat Ali-Imran 3 ayat 190).
- c) Membudayakan diri pada lingkungan dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. (surat Ali-Imran 3 ayat 110).

⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, I, hlm. 41-42

- d) Seorang muslim yang mampu mengimplementasikan keterampilan ilmu sesuai ajaran Islam surat Ibrahim 14 ayat 24.⁹

3) Tujuan Kurikuler

Adapun tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

- a) Mampu melaksanakan mengetahui, memahami, menghayati rukun iman, Islam serta ihsan.
- b) Menghayati, mengetahui, memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an serta sunnah Rasulullah Saw.
- c) Melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan, keluarga serta masyarakat dengan berlandaskan akhlakul kharimah.¹⁰

4) Tujuan Instruksional

Telah dipaparkan pada perkuliahan berlandaskan kurikulum serta silabi PTU tahun 1997 disepakati oleh Departemen Pendidikan serta Kebudayaan RI, Departemen Agama RI.¹¹

5) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan agama Islam disesuaikan nilai-nilai di dalam ajaran agama Islam yakni menjadikan *insan* mampu memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi seperti halnya tujuan manusia diciptakan. Munzir Hutami mengemukakan tujuan pendidikan agama Islam tercakup pada 3 hal yakni sebagai berikut:

⁹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, I, hlm. 42.

¹⁰ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, I, hlm. 42.

¹¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, I, hlm. 42.

- 1) Tujuan Bersifat Teleologik. (Kepada Tuhan kembali).
- 2) Tujuan Bersifat Aspiratif. (Mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat).
- 3) Tujuan Bersifat Direktif. (Sebagai makhluk pengabdikan kepada Tuhan).¹²

d. Falsafah Pendidikan Agama Islam

Merupakan pandangan, pikiran, serta renungan manusia terkait suatu pandangan pada sebuah proses transformasi dan usaha pada pengembangan bakat baik pada kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ataupun akhlak individu untuk memberikan ketetapan status, fungsi, dan kedudukan di dunia maupun di akhirat nantinya.¹³

2. Efektivitas

a. Definisi Efektivitas

Efektivitas merupakan sebuah pencapaian untuk menggapai tujuan dengan unsur pokok dan sasaran tujuan yang sudah ditetapkan pada setiap organisasi. Efektivitas disebut juga dengan efektif yaitu bilamana tujuan atau sasaran tercapai dengan temuan sebelumnya. Jadi, efektivitas ialah pengukuran pada hasil dalam maksud tercapai sebuah tujuan yang telah ditentukan pada sebelumnya.¹⁴

¹² Hitami, M. (2004). *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Riau: Infinite Press.

¹³ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, I, hlm. 42.

¹⁴ Widyarningsih Wit, *Analisis Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan*, 4 (2012). hlm. 5.

b. Indikator Pembelajaran Efektif

1) Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahapan ini guru memberikan penjelasan alasan mengapa pokok pembahasan dan tujuan pembelajaran disampaikan kepada peserta didik.

2) Proses Komunikatif

Pada tahapan ini menekankan aspek interaksi, komunikasi, dan keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

3) Respon Peserta Didik

Pada tahapan ini pembelajaran terdapat 2 respon peserta didik meliputi aspek tanggapan dan reaksi. Adapun aspek tanggapan terdapat antusias, perhatian, dan rasa. Sedangkan aspek reaksi terdapat senang, kepuasan, dan keingintahuan.

4) Aktivitas Belajar

Pada tahapan ini terdapat banyak kegiatan yang dilakukan meliputi mental, indera, dan intelektual. Kegiatan tersebut meliputi :

- a) Kegiatan mental
- b) Kegiatan mendengarkan
- c) Kegiatan visual
- d) Kegiatan menulis
- e) Kegiatan lisan
- f) Kegiatan menggambar

- g) Kegiatan motorik
- h) Kegiatan emosional

5) Hasil Belajar

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal berasal dari peserta didik itu sendiri seperti bakat, intelektual, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal diluar peserta didik seperti fasilitas, materi ajar, dan pengkondisian dalam pembelajaran.¹⁵

c. Ukuran Efektivitas

1) Kemampuan Menyesuaikan Diri

Kunci dari pada keberhasilan suatu organisasi melalui kerjasama dengan orang lain untuk pencapaian dalam tujuan.

2) Prestasi Kerja

Hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dengan tugas yang dibebankan berdasarkan pengalaman, kecakapan, waktu serta kesungguhan.

3) Kepuasan Kerja

Tingkat kesenangan peran atau pekerjaan dalam organisasi.

4) Kualitas

Kualitas yang dihasilkan oleh organisasi menentukan efektivitas kinerja.

¹⁵ Basuni Bistari, *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*, 1(2017). hlm. 16.

5) Penilaian Oleh Pihak Luar

Pihak-pihak yang berhubungan dengan siapa organisasi ini dengan dukungan yang diberikan dari kelompok-kelompok.¹⁶

3. Metode Ummi

a. Definisi Metode Ummi

Metode ini disebut sebagai metode ummi sebab untuk menghormati serta mengingat jasa ibu. Tidak ada yang paling berjasa di kehidupan kita kecuali orang tua terlebih seorang ibu. Karna dengan ibu kita diajarkan banyak hal seperti mengajarkan bahasa hingga sukses.¹⁷ Metode ummi dalam pembelajarannya menggunakan sistem standarisasi yang tercantum pada 7 program dasar metode ummi meliputi *tashih*, *tahsin*, *sertifikasi*, *coach*, *supervise*, *munaqasah*, dan terakhir khataman.¹⁸

Asal ummi dari bahasa Arab “*Ummun*” ada tambahan *ya’ mutakallim* memiliki makna “Ibuku”. Ummi memiliki makna ibuku oleh karena itu, sebagai symbol penghormatan terhadap jasa ibu yang telah mengasuh anak mereka dengan kasih sayang yang ikhlas maka diperoleh kesimpulan bahwa metode ini berasal dari kasih sayang seorang ibu kepada anaknya yang dengan sabar selalu memberikan penghidupan dan ilmu.¹⁹

¹⁶ Steers. M. Richard, Efektifitas Organisasi, Jakarta, Erlangga, Hlm. 46

¹⁷ penyusun tim Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi*, Ummi Found (Surabaya: Ummi Foundation, 2011). hal. 4.

¹⁸ Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi*, hlm. 3.

¹⁹ Belgies Otavia, “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an (Metode Ummi dan Metode Tartila) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alqur’an di Madrasah Diniyah Kota Malang,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2015), h. 20

Metode dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha menggapai tujuan pembelajaran. Menurut Husni Syekh Ustman secara umum, terdapat tiga aspek pokok guru yang harus diperhatikan dalam mengajar dari segi bidang studi apapun, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran diawali dari hal-hal yang sudah dikenal sampai yang belum dikenal sama sekali oleh peserta didik.
- 2) Pembelajaran diawali dari yang termudah hingga tersulit.
- 3) Pembelajaran diawali dari yang sederhana serta diringkas menjadi hal-hal yang terperinci.

b. Sejarah Berdirinya Metode Ummi

Pada tahun 2017 metode ini ditemukan oleh Kwalita Pendidikan Indonesia oleh Yusuf dan Masruri. Pengederan buku sebelumnya telah melewati beberapa tim penguji *pentashihan*. Diantaranya, Rowi, Roem, Guru Besar Ulumul Qur'an (Tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya). Selanjutnya entashih asal Mudawi Ma'arif (Al-Hafidz). Beliau yang memegang *sanad muttasil* sampai dengan Rasulullah Saw, qiraah Riwayat Hafs serta qira'ah Asyarah.²⁰

Sebenarnya metode ini memiliki kesamaan dengan metode yang beredar di tengah-tengah masyarakat. Adapun hal yang membedakan ialah metode ummi memperkenalkan cara membaca Al-Qur'an secara *tartil*.

²⁰ Dina Mardiana, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di MIN Malang" (Skripsi S1 Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2014). H. 8-9.

Metode ini mempunyai buku tajwid dan *garīb* dari buku jilidnya terpisah. Awal mulanya metode ini ajarkan di bawah naungan Yayasan KPI di lembaga Pendidikan, dimasyarakat umum sekarang sudah mulai diperkenalkan.

Metode ummi dalam pembelajaran menggunakan pendekatan bahasa ibu, hakikatnya meliputi 3 unsur sebagai berikut:

1) Langsung (*Direct Method*)

Bacanya secara langsung tanpa dieja tidak banyak penjelasan. Kata lainnya melakukan belajar secara berlangsung.

2) Diulang ulang (*Repetition*)

Kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahan dalam membaca Al-Qur'an ketika semakin diulang-ulang ayat maupun surat dalam Al-Qur'an. Seperti halnya seorang ibu kepada anaknya dalam mengajarkan bahasa dengan keindahan, kekuatan, dan kemudahan cara mengulang-ulang kata maupun kalimat baik pada situasi kondisi yang beragam.

3) Kasih Sayang Tulus (*Affection*)

Kasih sayang tulus, kesabaran, kekuatan cinta dalam mendidik seorang ibu merupakan kunci kesuksesan. Begitu pula seorang pendidik yang mengajar Al-Qur'an meraih kesuksesan dengan meneladani seorang ibu agar dapat menyentuh hati para peserta didik.²¹

²¹ Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hlm. 4-5.

c. Model Pembelajaran Metode Ummi

Spesifikasi metodologi metode ummi ialah penggunaan model pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an yang memungkinkan suasana kondusif hingga terjadi integrasi yang tidak hanya menekankan keranah kognitif . Terbagi empat metodologi, yaitu:

1) Individual

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang dijalankan dengan cara murid dipanggil diajari satu persatu anak lain sementara diberi tugas dengan membaca atau menulis buku ummi secara mandiri.

2) Klasikal Individual

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode dengan cara membaca halaman yang ditentukan oleh guru dijalankan secara bersama sama, yang sudah dianggap tuntas selanjutnya melanjutkan pembelajaran secara individual.

3) Klasikal Baca Simak

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode dengan cara membaca halaman yang ditentukan oleh guru dijalankan secara bersama sama, yang sudah dianggap tuntas selanjutnya melanjutkan pembelajaran secara pola baca simak, yakni satu anak membaca yang lainnya menyimak bacaan halaman temannya, ini

dilakukan meskipun anak satu dengan yang lain berbeda bacaan halamannya.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni dan metode klasikal baca simak, letak perbedaan dari keduanya terdapat pada klasikal simak murni berupa jilid dan halaman anak sama dalam satu kelompok.²²

d. Ciri Khusus Ummi

Seperti diketahui bahwa Al-Qu'ran merupakan kitab peodman, sehingga metode ummi yang di gagas oleh Ummi *Foundation* mengutamakan 3 (tiga) aspek diantaranya :

1) Metode bermutu

Buku Pra TK, Jilid 1 sampai 6, buku ummi remaja maupun dewasa, *garīb* Al-Qur'an. Standar tajwid dasar lengkap beserta alat peraga serta metodologi pembelajaran Al-Qur'an.

2) Guru yang Bermutu

Semua guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an dalam metode ummi minimal diwajibkan melewati tiga tahapan yakni *tahsih*, *tahsin*, serta sertifikasi guru Al-Qur'an, guru metode ummi memiliki kualifikasi yang diharapkan sebagai berikut:

²² Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hlm. 9-10.

- a) Baca Al-Qur'an *tarīl* (lulus tahsis metode ummi).
 - b) Menguasai baik *garīb* dan tajwid yakni guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca dengan baik *garīb* menguasai komentarnya dan mampu menghafal dan menguraikan teori ilmu tajwid dalam ayat Al-Qur'an.
 - c) Setiap hari terbiasa membaca Al-Qur'an
 - d) Memiliki penguasaan metodologi ummi (cara mengajar pada pokok bahasan yang terdapat di jilid ummi).
 - e) Memiliki jiwa da'i *murobbi*, guru yang tidak hanya sekedar mengajar maupun mentransfer ilmu akan tetapi mampu menjadi pendidik bagi peserta didik generasi *qur'ān*.
 - f) Disiplin waktu, hendaknya guru terbiasa disetiap aktivitasnya tepat waktu.
 - g) Berkomitmen pada mutu, senantiasa mutu guru metode ummi terjaga di setiap pembelajarannya.²³
- 3) Sistem Berbasis Mutu

Menurut Tim Ummi *Foundation* Metode ummi sistem berbasis mutunya dikenal dengan 10 pilar mutu ummi *foundation*. Menerapkan 10 pilar sistem mutu dipastikan berkualitas untuk semua pengguna metode ummi. Antara satu dengan yang lain

²³ Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hlm. 5-6.

pilar mutu ialah sistem rangkaian dalam implementasinya tidak dapat dipisahkan. Sistem metode ummi sebagai berikut:

a) *Good Will Management*

Mendapatkan dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah maupun TPQ terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an serta di lembaga dalam penerapan sistem metode ummi.

b) Sertifikasi Guru

Metodologi dan manajemen metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru harus memiliki standar dasar dalam mengajar Al-Qur'an metode ummi. Upaya program ini dilakukan pada setiap pengajar metode ummi sebagai standarisasi mutu.

c) Tahapan yang baik dan benar

Proses belajar mengajar secara umum dibutuhkan prosedur, tahapan serta proses yang baik dan benar sesuai karakteristik yang diajarkan pada mapel maupun bidang studi agar tercapainya tujuan pembelajaran.

d) Target Jelas dan Terukur

Target standar ditetapkan dalam pembelajaran metode ummi diikuti seluruh lembaga penggunaan metode ummi dengan tercapainya target menjadi patokan apakah lembaga penggunaan metode ummi prinsip-prinsip dasarnya dapat

dijalankan sesuai yang telah ditetapkan oleh *Ummi Foundation* atau tidak.

e) *Mastery Learning* yang konsisten

Guru pengajar Al-Qur'an harus memiliki karakteristik komitmen pada mutu, sebelumnya learning atau ketuntasan belajar yang harus terjaga konsistensi masteri. Sebab ketuntasan belajar sebelumnya akan memberikan pengaruh pada keberhasilan ketuntasan belajar dimateri sebelumnya. *Mastery learning* prinsip dasarnya ialah siswa melanjutkan ke jilid selanjutnya hanya boleh jika sudah benar-benar baik dan lancar jilidnya.

f) Waktu memadai

Dibutuhkan alokasi waktu dalam proses pembelajaran, sebab dalam belajar Al-Qur'an dibutuhkan keterampilan skill terlatih dengan *tarīl* saat membaca. Semakin banyaknya diulang serta dilatih dalam membaca Al-Qur'an akan semakin terampil. Waktu memadai dalam pembelajaran metode ummi yang dimaksud adalah satuan jam tatap muka waktu yang dihitung dari 60-90 menit per tatap muka, sedangkan tatap muka per pekan (5-6 TM/pekan).

g) *Quality Control* yang Intensif

Adanya *quality Control* untuk dapat menjaga dan mempertahankan terhadap proses maupun hasil yang hendak

digapai. Ada 2 jenis *quality control* pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, yaitu:

(1) *Quality control internal*

Bagian ini hanya satu atau maksimal 2 orang di sekolah maupun satu TPQ yang berhak untuk direkomendasikan pada kenaikan jilid seorang peserta didik.

(2) *Quality control eksternal*

Bagian ini hanya dapat dilakukan oleh tim ummi foundation direkomendasikan dari beberapa orang kualitas hasil produknya dilihat secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di sekolah maupun di TPQ.

h) Rasio guru dan siswa professional

Bagian dari pembelajaran keberhasilan bahasa yang sangat diperlukan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dipengaruhi kekuatan interaksi antar guru serta peserta didik, disamping itu untuk menghasilkan skill dibutuhkan latihan belajar bahasa yang cukup. Jika perbandingan jumlah guru dan peserta didik tidak proposional maka tidak akan tercapai. Ideal standar yang ditetapkan perbandingan jumlah guru dan peserta didik pada pembelajaran 1 : (10-15) berarti maksimal satu guru akan mengajar 10-15 peserta didik dan tidak boleh melebihi.

i) *Progress Report* Setiap Siswa

Setiap peserta didik diperlukan progress report sebagai bentuk laporan atas hasil perkembangan belajar peserta didik. Penggunaan progress report menjadi sarana komunikasi dan evaluasi dari pada hasil belajar siswa.

(1) *Progress report* guru kepada koordinator pembelajaran al-

Qur'an atau disini kepala TPQ memiliki tujuab mengetahui frekuensi kehadiran peserta didik, *control* keaktifan guru dalam mengajar, dan perkembangan kompetensi peserta didik dari halaman kehalaman selanjutnya.

(2) *Progress report* guru kepada orang tua peserta didik, memiliki tujuan mengetahui kompetensi perkembangan peserta didik dari halaman kehalaman semula selanjutnya dari jilid ke jilid selanjutnya.

(3) *Progress report* koordinator pembelajaran Al-Qur'an kepada kepala Sekolah (spesifik pengguna ummi pada sekolah formal), memiliki tujuan mengetahui perkembangan belajar peserta didik baik secara klasikal atau individual, dimanfaatkan dalam bentuk laporan perkembangan kompetensi mengajar oleh guru kepada kepala sekolah.

(4) *Progress report* koordinator atau kepala TPQ dari pengurus Ummi daerah maupun Ummi *foundation*, memiliki tujuan

mengetahui perkembangan baik jumlah pengguna atau layanan kontrol distribusi buku serta alat peraga.

j) Koordinator Handal

Koordinator sangat menentukan untuk keberhasilan sebab memberikan bukti pengalaman dari banyak lembaga pendidikan. Jika hasilnya pembelajaran baik maka dipastikan koordinatornya handal.²⁴

e. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Metode merupakan serangkaian kegiatan secara sistematis untuk menggapai tujuan dari hasil pembelajaran.²⁵ Metode memudahkan peserta didik dalam menerima proses kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus melakukan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang tercantum pada tahapan-tahapan proses belajar mengajar harus dijalankan sesuai urutan dengan tingkatannya.

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dipaparkan antara lain:

1) Pembukaan

Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar lanjut salam pembuka serta membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an.

²⁴ Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hlm. 6-9.

²⁵ Muthoifin Hermawan didik, 'Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Jurnal Studi Islam*, 19 (2018), 27-35.

2) Apersepsi

Pengulangan materi kembali yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya lalu dikaitkan dengan materi yang diajarkan dihari tersebut.

3) Penanaman konsep

Kegiatan proses penyampaian penjelasan materi atau inti pokok bahasan yang akan diberikan di hari tersebut.

4) Pemahaman Konsep

Memberikan pemahaman kepada anak dengan cara melatih membaca pada contoh yang tertulis pada halaman pokok bahasan

5) Keterampilan atau Latihan

Mengulang-ulang dengan tujuan untuk melancarkan bahasa anak dengan berlatih pada halaman pokok bahasan serta latihan.

6) Evaluasi

Kegiatan pengamatan serta penilaian memakai buku prestasi terhadap kompetensi serta kualitas satu per satu bacaan anak.

7) Penutup

Pengkondisian pada anak agar tetap tertib teratur lanjut membaca do'a penutup kemudian diakhiri dengan salam penutup baik dari ustadz maupun ustazah.²⁶

²⁶ Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hlm. 10.

f. Spesifikasi dan Kompetensi Tiap Jilid

Tabel 2.1 Spesifikasi dan Kompetensi Tiap Jilid

JILID	SPEKIFIKASI	KOMPETENSI
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan huruf hijaiyah alif-ya' b. Pengenalan huruf hijaiyah harakat <i>fathah</i> a-ya' c. Membaca 2-3 huruf yang tunggal harakat <i>fathah</i> A-Ya' 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah mulai Alif-ya' dengan benar b. Mampu membaca 2-3 huruf tunggal harakat <i>fathah</i> secara <i>tartil</i>
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan tanda baca selain <i>fathah</i> b. Pengenalan huruf bersambung mulai alif-ya' c. Pengenalan angka Arab 1-99 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca ummi jilid 2 tentang bacaan harakat selain <i>fathah</i> b. Memahami nama-nama harakat selain <i>fathah</i> c. Mampu membaca bacaan selain harakat <i>fathah</i> d. Mengenal dan faham angka Arab 1-99
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan bacaan <i>madhobi'I</i> di baca Panjang 1 alif b. Mengenal bacaan <i>mad wajib muttasil</i> dan <i>mad jaiz munfasil</i> c. Mengenal angka 100-900 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca bacaan Panjang <i>madhobi'i</i> dibaca Panjang 1 alif dengan ukuran Panjang mad b. Menguasai bacaan <i>mad wajib muttasil</i> dan <i>mad jaiz munfasil</i> dibaca Panjang 2 alif c. Faham mampu menyebutkan angka Arab 100-900
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan huruf disukun dan huruf ditydid ditekan membacanya b. Pengenalan huruf <i>fawatikhusuwar</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca secara <i>tartil</i> menitikberatkan setiap huruf yang disukun maupun ditydid saat membaca ditekan, tidak kendor (<i>tawallut</i>) b. Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara Ketika disukun maupun ditydid secara benar
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan tanda <i>waqaf</i> b. pengenalan bacaan dengung c. Pengenalan hukum lafaz Allah <i>tafhim</i> maupun 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu dan lancar membaca latihan atau ayat-ayat yang sudah ada tanda <i>waqafnya</i> b. Mampu membaca semua bacaan <i>tarqiq</i> dibaca dengung c. Mampu membaca serta membedakan lafadz Allah (<i>tafhim</i> dan <i>tarqiq</i>) d. Mampu membaca <i>fawatikhusuwar</i>
6	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan bacaan <i>qolqolah</i> b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung c. Pengenalan nun <i>iwadh</i> baik diawal maupun ditengah ayat. d. Pengenalan bacaan Ana 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca bacaan <i>qolqolah</i> baik dibaca tipis maupun tebal b. Mampu membaca dengan trampil bacaan tidak berdengung c. Menguasai dan faham bacaan ana yang tulisannya Panjang dibaca pendek d. Menguasai tanda <i>waqaf wasal</i> yang ada didalam Al-Qur'an

		e. Mampu membaca dengan lancar dan trampil halaman 36-39
Tadarus Al-Qur'an	a. Pengenalan tentang bacaan <i>tarīl</i> dalam Al-Qur'an b. Pengenalan cara memberi tanda <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> dalam Al-Qur'an	a. Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan <i>tarīl</i> dan lancar tidak tersendat-sendat atau terbata-bata
Gharoibul Qur'an	a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya b. Pengenalan bacaan <i>ghorib</i> dan <i>musykilat</i> dalam Al-Qur'an	a. Mampu membaca bacaan <i>garīb</i> dan <i>musykilat</i> dalam Al-Qur'an dengan <i>tarīl</i> , baik dan benar b. Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran <i>garīb</i> dengan lancar dan cepat
Tajwid Dasar	a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad	a. Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad, mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan disetiap materi yang ada di buku tajwid dasar b. Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada didalam Al-Qur'an dengan lancar dan trampil tanpa berfikir lama

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Definisi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kecakapan maupun kesanggupan serta siap untuk memahami, sebab dalam membaca dibutuhkan sebuah pemahaman dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami teks maupun makna bacaan dengan baik.²⁷

Membaca adalah permulaan dari setiap kali pembelajaran bahasa.

Dengan membaca peserta didik dilatih untuk bercerita, berbicara, serta

²⁷ Sa'diyah, Nur Hamid, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)*, Vol 8, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 2021.

mampu mengungkapkan atau menyampaikan pendapat hingga membuat kesimpulan.²⁸

Pemaparan diatas dapat disimpulkan terkait kemampuan membaca adalah kecakapan dan kesanggupan dalam membaca berlatih untuk bercerita, berbicara dan mampu memahami serta mengungkapkan pendapat.

b. Indikator Kemampuan Membaca

Adapun indikator kemampuan membaca diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan symbol-symbol huruf
- 2) Melafalkan suara huruf dari nama yang sudah diketahui
- 3) Menyebutkan antara hubungan bunyi dengan bentuk huruf yang ditampilkan
- 4) Bisa merangkai kata dengan huruf menjadi lebih sederhana²⁹

c. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan landasan hidup bagi manusia yang mengetahui, apabila mereka Al-Qur'an enggan dijadikan pedoman niscaya dalam menjalani kehidupan akan senantiasa terombang-ambing kelak kesengsaraan akan menjadi jalan akhir bagi pelakunya. Beda dengan mereka yang menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan hidup,

²⁸ Junaidi, *Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab*, Vol 19, Jurnal Jurusan PBA, 2020.

²⁹ Widaad Darrin, dkk, *Pembelajaran Berbantuan ICT dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak*.

niscaya balasan yang akan diperoleh adalah kebahagiaan hakiki dunia akhirat.³⁰

Perlu diperhatikan bahwasanya cara membaca Al-Qur'an berbeda dengan cara membaca pada buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya dalam membaca Al-Qur'an memiliki aturan-aturan khusus dalam membacanya. Para ulama sepakat cara membaca khusus, yakni tertata kaidah tajwid, bagi mereka yang akan membacanya hukum mempelajarinya wajib. Letak kesalahan yang terjadi disebabkan karena tidak memperhatikan Panjang maupun pendeknya bacaan, *tafkhīm tarqīqnya* huruf, samar mendengung serta jelasnya kata yang dilafazkan, dan lain sebagainya, tentu makna atau maksud akan berubah semestinya.

1) Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an itu dapat dibaca menggunakan empat macam cara, yaitu

a) *Tahqīq*

Artinya menekan bacaan. Cara ini biasanya digunakan bagi orang yang sedang belajar membaca Al-Qur'an dan melatih bacaan agar bacaannya bagus, walaupun demikian, cara membacanya tidak boleh melanggar batas tuntunan ilmu tajwid.

³⁰ Abdullah Syafei, dkk, *Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTS Nurul Ihsan Cibinong Bogor*, Vol 2, Jurnal Dirosah Islamiyah, 2020.

b) *Tartīl*

Artinya bacaan pelan-pelan. Bacaan *tartīl* biasanya digunakan bagi orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca dengan *tartīl* juga adalah cara yang dianjurkan dalam membaca Al-Qur'an.

c) *Tadwīr*

Artinya tengah-tengah antara bacaan pelan-pelan dan cepat, atau dapat dikatakan bacaan *tadwīr* adalah bacaan sedang.

d) *Tahdīr*

Bacaan cepat. Namun cepatnya membaca Al-Qur'an harus mengedepankan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan cara *tahdīr* wajib menjaga hak-hak bacaan misalnya bacaan *mad*, *gunnah*, *izar*, *idgam*, *waqaf*, *waṣal*, dan lainnya. Jangan sampai membaca dengan *tahdīr* melupakan kaidah ilmu tajwid.³¹

2) Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kitab suci yang sakral. Dunia ini tidak ada satu pun kitab yang dihafalkan oleh jutaan orang kecuali Al-Qur'an sebab Allah menjadikan Al-Qur'an mudah untuk diingat serta dihafal. Mereka berlomba-lomba untuk menghafalkan meskipun tidak memahami apa yang dihafalkan karena berbahasa Arab tujuannya

³¹ Choeroni Anwar Khoiril, *Tilawati*, ed. by Puryanto Zainuddin (LKPI Unissula, 2019). hal. 84-85.

bermaksud sebagai bentuk ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.³²

Sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an ialah hadis. Ayat-ayat Al-Qur'an didalamnya memberikan penjelasan bahwa Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi dan Rasul Allah Swt harus diikuti apa saja yang menjadi petunjuknya. Indikasi bahwasanya hadis selain menjadi sumber ajaran agama Islam juga menjadi bayan Al-Qur'an yang artinya penjelasan terkait isi dalam kandungan Al-Qur'an. Hadis Nabi banyak yang menjelaskan terkait belajar Al-Qur'an merupakan sesuatu yang wajar sebab sejarah Nabi Saw mengakui bahwa beliau senantiasa mendidik setiap harinya mengajarkan kepada para sahabat untuk membaca, menghafal, dan memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Mengingat Al-Qur'an merupakan pengingat menjadi petunjuk dalam penjelasan tentang kebaikan dan keburukan.³³

Islam sangat mengutamakan pengajaran Al-Qur'an sebagaimana Nabi Saw selama hidupnya memberikan perhatian secara spesifik dengan bentuk respons dan sugesti berupa imbalan jaminan pahala serta mendapatkan kemuliaan bagi orang-orang yang belajar maupun mengajarkan Al-Qur'an seperti halnya yang dipaparkan dalam ayat-ayat dan hadis Nabi Saw menjadikan mereka

³² Muzakkir, 'Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis', *Jurnal Lentera Pendidikan*, 18 (2015).

³³ Muzakkir, *Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis*, hlm. 108.

para sahabat untuk saling berlomba-lomba dalam mempelajari, menghafal, serta mengajarkan Al-Qur'an.³⁴

3) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan istimewa mempunyai kelebihan dibanding membaca yang lain. Bagi orang yang ingin menyibukkan membaca Al-Qur'an banyak sekali keistimewaannya.

Adapun keistimewaan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a) Al-Qur'an akan menjadi penolong maupun syafa'at kelak di hari kiamat bagi para pembacanya.
- b) Adapun orang yang mempelajari Al-Qur'an maupun mengajarkan ialah sebaik-baik manusia.
- c) Mahir orang-orang yang membaca Al-Qur'an kelak akan dibersamai para malaikat Allah.
- d) Dilarang bersedih bagi mereka yang belum lancar maupun belum mengkhatamkan Al-Qur'an sebab Allah Swt akan tetap memberika dua pahala.
- e) Al-Qur'an memberikan kita derajat yang bertingkat dihadapan Allah.³⁵

³⁴ Muzakkir, *Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis*, hlm 109.

³⁵Jamaluddin J. Marki "keutamaan membaca Al-Qur'an" <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na> 26 Desember 2022. Diakses pukul 12.43 WIB

5. Aspek-aspek guru yang harus diteliti

a. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan berupa:

1) *Placement Test*

Tahapan pertama yakni *placement test* dilakukan diawal guna menentukan kelas masing-masing dan dikelompokkan sesuai batas kemampuan para peserta didik. Hal ini dilaksanakan untuk memudahkan proses pembelajaran guru mengetahui batas kemampuan para peserta didik.

2) Membuat jadwal KBM

Tahapan kedua, yakni perencanaan pembelajaran dengan membuat jadwal KBM. Adapun jadwal pembelajaran Al-Qur'an di MI Assalam 4 Bajo mulai hari senin-kamis terbagi 3 sesi. Sesi pertama 07.00-08.00 jam, sesi kedua 09.00-10.00 sesi kedua jam 10.00-11.00 WIB.

3) Membuat kalender pendidikan

Tahapan yang ketiga diantaranya yakni perencanaan pembelajaran di MI Assalam 4 Bajo. Kalender pendidikan berisi terkait jadwal hari ini dan hari libur, selain itu terdapat juga evaluasi (ujian) selama pembelajaran di MI Assalam 4 Bajo tersebut.³⁶

³⁶ Data administrasi MI Assalam 4 Bajo

4) Membuat target pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Tahapan yang keempat yakni perencanaan pembelajaran di MI Assalam 4 Bajo. Adapun perihal target berisi terkait target pada materi, jumlah halaman pada jilid, peraga, hafalan doa sehari-hari, dan jumlah dari pada tatap muka setiap kelas.³⁷

5) Membuat Bagian Tugas Guru Metode Ummi

Tahapan yang kelima terkait perencanaan pembelajaran di MI Assalam 4 Bajo yang berisi pembagian tugas kelas yang akan diampu, jumlah murid yang diajar, penentuan sesi, peraga, tempat kelas, jumlah tatap muka maupun halaman pada jilid, serta jadwal UKJ (Ujian Kenaikan Jilid).³⁸

6) Membuat Promes

Tahapan yang keenam terkait membuat program semester berupa rancangan pada materi untuk dibuat semester satu kedepannya. Promes smt di MI Assalam 4 Bajo terdiri dari peraga, jilid, halaman, target maupun *drill* hafalan dan jumlah tatap mukannya.³⁹

7) Membuat Jurnal Harian

Tahapan yang terakhir membuat jurnal harian yang mana nantinya akan diisi oleh guru terdiri dari tatap muka, jilid atau surat, halaman atau ayat, tanggal KBM, hafalan, dan materi yang sudah diajarkan ketika KBM berlangsung.⁴⁰

³⁷ Data Administrasi MI Assalam 4 Bajo

³⁸ Data administrasi MI Assalam 4 Bajo

³⁹ Data administrasi MI Assalam 4 Bajo

⁴⁰ Data administrasi MI Assalam 4 Bajo

b. Tahap Pelaksanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini melihat guru metode ummi dapat menguasai :

Pertama keterampilan mengajar diantaranya yaitu:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 2) Keterampilan menjelaskan
- 3) Keterampilan bertanya
- 4) Keterampilan memberi penguatan
- 5) Keterampilan mengadakan variasi
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Kedua Langkah-langkah metode ummi yaitu:

- 1) Pembukaan
- 2) Apersepsi
- 3) Penanaman konsep
- 4) Pemahaman Konsep
- 5) Keterampilan atau Latihan
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup⁴¹

⁴¹ Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hlm. 10.

c. Indikator kemampuan membaca al-Qur'an :

1) *Makhārijul Hurūf*

Makharijul hurūf ialah tempat keluarnya membaca huruf *hijaiyah*, untuk membedakan bunyi huruf dengan huruf yang lainnya. Membaca Al-Qur'an saat membunyikan setiap huruf harus sesuai dengan makhrajnya. Terdiri dari 5 bagian *makhārijul hurūf* diantaranya:

a) *Jaūf* / rongga mulut

Terletak dirongga mulut makhrajnya, yakni Ketika berfungsinya huruf-huruf mad sebagai tanda bacaan Panjang, diantaranya alif sebelumnya terdapat *fathah*, *ya'* mati sebelumnya terdapat *kasrah*, *wawu* mati sebelumnya terdapat *damah*.

b) *Halqi* / rongga tenggorokan

Terletak makhraj huruf di tenggorokan, yakni ujung tenggorokan atas huruf *gin kho'*, pertengahan tenggorokan *ain ha'*, dan pangkal tenggorokan bawah *ha hamzah*.

c) *Lisani* / lidah

Terletak makhraj huruf dibagian lidah, yakni ujung lidah dengan ujung gigi atas huruf *dho dza tsa*, ujung lidah dengan urat gigi atas.

d) *Syafatain*

Terletaknya makhraj huruf pada bagian dua bibir di atas maupun bawah.

e) *Khaisyum*

Terletaknya makhraj huruf pada bagian pangkal hidung, yakni berdengung semuanya.⁴²

Tabel 2.2 *Makhārijul Hurūf*

NO	MAKHRAJ	HURUF
1	Rongga Mulut dan tenggorokan - Huruf ini dinamakan huruf mad atau <i>hawa'iyah</i>	ا-ي-و
2	Pangkal tenggorokan - ء Selalu dibaca tarqiq, walaupun berdasarkan dengan huruf <i>tafkīm</i> seperti الله	ء ه
3	Tengah tenggorokan - ح ع Ketika disukun jangan sampai dipanjangkan, ع jangan jadi <i>ng</i>	ح ع
4	Puncak tenggorokan - غ Tidak mendengkur, lidah tidak bergerak dan jadi seperti g. - خ Bersuara mendengkur	غ خ

⁴² Wahyu Nurhidayat Sudiarjo Aso, Arni Retno Mariana, 'Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android', *Jurnal Sisfotek Global*, 5 (2015).

Huruf 6 (enam) diatas disebut dengan huruf *halqiyyah*

NO	MAKHRAJ	HURUF
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit	ق
6	Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit - ك Lidah agak ditekan dan keluarkan nafas yang banyak - ق Dinamakan huruf <i>lahawiyyah</i>	ك
7	Tengah lidah dan tengah langit-langit - ي Yang dimaksud di sini adalah ya' hidup atau ya' lin, Ketika membaca ya' tengah lidah ke atas dan ujungnya ke bawah, supaya tidak seperti - ج ي Tengah lidah rapat dengan langit-langit - ش Tengah lidah rapat dengan langit-langit - ج ش ي Dinamakan huruf <i>syajriyyah</i>	ج ش ي
8	Sisi kanan-kiri lidah mengenai sisi gigi geraham atas sebelah dalam. Ketika membaca ض boleh dari lidah kanan atau kiri atau kanan dan kiri dengan bentuk bibir tetap ke depan (mencucu). Ketika membaca ح sisi lidah menekan gigi, sehingga tidak ada nafas yang keluar dan lidah tidak kelihatan, tetapi bibir tidak rapat.	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
10	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas	ن
11	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gigi depan atas huruf ر ن ر dinamakan huruf <i>zalqiyyah</i> .	ر
12	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas - Ketika mengucapkan ط د lidah tidak boleh keluar atau kelihatan dan tidak boleh menyentuh pangkal. ujung lidah ditekan dan keluarkan nafas yang banyak. Suara tidak boleh jadi C. - Huruf ط د dinamakan huruf <i>nuth'iyah</i>	ط د
	Ujung lidah menghadap dan mendekat di antara gigi depan atas bawah. Huruf ini dinamakan huruf <i>asaliyah</i> .	ص س ز
	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas. د ظ د lidah menempel pada ujung gigi depan, hati-hati jangan sampai menjadi Z. Huruf ظ د lidah renggang dari ujung gigi depan. Huruf ظ د ث dinamakan huruf <i>lišawiyah</i> .	ظ ذ ث
	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas. Mengucapkan bibir tidak usah dimasukkan.	ف
	Kedua bibir bawah atas. Yang dimaksud adalah wau hidup atau lin. Ketika mengucapkan bibir renggan. Ketika mengucapkan bibir ب م rapat.	وب م
	Rongga pangkal hidung	حرف غنة (م ن)

2) Ilmu Tajwid

Menurut bahasa lafaz tajwid artinya membaguskan. Secara istilah adalah setiap huruf yang dikeluarkan dari tempat keluarnya

dengan memberikan hak maupun *mustahaknya*. Hak huruf maksudnya ialah huruf yang selalu dibersamai dengan sifat aslinya, seperti *Jahr*, *Isti'la'*, *Istifal*, dan lainnya. Adapun *mustahak* huruf maknannya sewaktu-waktu sifat tampak, seperti *ikhfa'*, *tafkhīm*, *tarqīq*, dan lainnya.⁴³

3) *Ṣhifatul Hurūf*

Sifat adalah keadaan Ketika membaca huruf seperti menahan nafas, tebal, tipis, dan lainnya. Sifat huruf ada 17 dengan perincian 5 berlawanan, yaitu:

- a) *Hams* >< *Jahr*
- b) *Syiddah* >< *Rakhawan dan Bainiyyah*
- c) *Isti'la'* >< *Istifal*
- d) *Iḥbāq* >< *Infitāh*
- e) *Iḥlāq* >< *Iṣmā'*⁴⁴

Adapun tujuh tidak berlawanan, yakni:

- a) *Ṣafir*
- b) *Qalqalah*
- c) *Līn*
- d) *Inḥirāf*
- e) *Tafasyi*
- f) *Istiḥālāh*⁴⁵

⁴³ Aso Sudiarjo dkk, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android*, hlm. 54.

⁴⁴ Khoirul Anwar, Choeroni, *Tilawati*, X, hlm 81-83.

⁴⁵ Khoirul Anwar, Choeroni, *Tilawati*, X, hlm 81.

4) Kefashihan dalam membaca Al-Qur'an (*faṣāḥah*)

Kefasihan ialah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga hasilnya akan *tartīl* ketika membaca Al-Qur'an. Harapan peserta didik dengan kefasihan membaca mampu membaca bidang studi yang berbahasa Arab secara baik dan benar. Sebagaimana Allah memerintahkan di surat Al-Muzammil ayat 4 “... dan bacalah Al-Qur'an secara perlahan-lahan”.

Adapun Langkah-langkah *faṣḥ* dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Mengenal huruf *hijaiyah*
 - b) Mengetahui kaidah dan hukum bacaan
 - c) Memahami tanda *waqaf*.⁴⁶
- 5) *Tartīl*

Artinya bacaan pelan-pelan. Bacaan *tartīl* biasanya digunakan bagi orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca dengan *tartīl* juga adalah cara yang dianjurkan dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁷

6) *Garīb Al-Qur'an*

Menurut Abu Sulaiman al Khotthobi : *Garīb* Al-Qur'an merupakan sebuah hal jauh dari kesamaran maupun kepahaman. Terbagi menjadi dua *garīb* Al-Qur'an menurut Beliau, pertama

⁴⁶ Junaidi, *Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab*, hlm. 202.

⁴⁷ Khoirul Anwar, Choeroni, *Tilawati*, X, hlm. 85.

maknanya jauh dan samar sehingga harus melewati proses pemikiran yang amat dalam terlebih dahulu. Kedua, perkataan seseorang berasal dari *kabilah* Arab yang rumahnya jauh sehingga ketika dilafazkan kepada kita sebagai orang Arab secara otomatis akan ditanggapi aneh oleh kita.⁴⁸

Jadi, dapat disimpulkan *garīb* Al-Qur'an adalah sifat kalam yang jauh dari kesamaran maupun kephahaman yang ada di dalam ayat Al-Qur'an.

B. Penelitian Terkait

Penulis akan mengadakan penelitian tentang Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Assalam 4 Bajo, Pada penelitian terdahulu penulis menemukan tentang :

- 1) Penelitian Hafidz Nur Fauzi, Waharjani (2019), "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi bagi Siswa SDIT Salsabila Sleman". Penelitian ini untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter siswa, mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter, serta program evaluasi dalam *tahfīz qur'ān* terhadap pendidikan karakter.⁴⁹

⁴⁸Rindusurga, "Ghoroib Al Qur'an", <http://hijausegarsaja.blogspot.com/2011/01/ghoribul-quran.html>, 15, Desember, 2022, diakses jam 10.00 WIB.

⁴⁹ Hafidz Nur Fauzi, Waharjani. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabila Sleman*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Tahun 2019), Vol VII, No 2.

Novelty: berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengarah pada siswa SDIT Sleman, Penelitian ini mengarah pada peserta didik kelas VI tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

- 2) Penelitian Misbakhudin dan Tatyantoro A (2018), “Penerapan Media Pembelajaran Metode Ummi berbasis android untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an”. Penelitian ini untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan serta seberapa pengaruhnya membaca Al-Qur’an dalam peningkatan menggunakan metode Ummi ini.⁵⁰

Novelty: berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengarah pada penerapan media berbasis android. Penelitian tersebut sasaran untuk semua kalangan. Penelitian ini penulis akan mengarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik.

- 3) Skripsi Shilvi Nofita Sari (2020), “Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VI di MI Maarif Panjang Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VI di MI Maarif Panjang Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.⁵¹

⁵⁰ Misbakhudin, dkk. *Penerapan Media Pembelajaran Metode Ummi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an*. (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Tahun 2018), Vol III, No 1.

⁵¹ Shilvi Nofita Sari, “*Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-qur’an Siswa Kelas VI di MI Maarif Panjang Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020).

Novelty: berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengarah pada motivasi belajar, Penelitian ini penulis akan mengarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

- 4) Jurnal Penelitian Abdul H, Abdul M, M Jadid Khadavi, Ulil H (2022), "Pembinaan Anak Jalanan dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Pengajaran Metode Ummi di Probolinggo". Penelitian ini terkait dengan pembinaan pada anak jalanan supaya mereka memiliki keahlian mampu membaca serta mengaji dengan baik.⁵²

Novelty: berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengarah pada pembinaan anak jalanan, Penelitian ini penulis akan mengarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

- 5) Skripsi Elmiani Rahmah Hayati (2019), "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul Ulum". Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul Ulum.⁵³

Novelty: berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengarah pada implementasi serta sasarannya tingkat dasar. Penelitian ini penulis akan mengarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

⁵² Abdul Hamid, dkk. *Pembinaan Anak Jalanan dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Pengajaran Metode Ummi Di Probolinggo*. (Jurnal Development Tahun 2022), Vol 1, No 1.

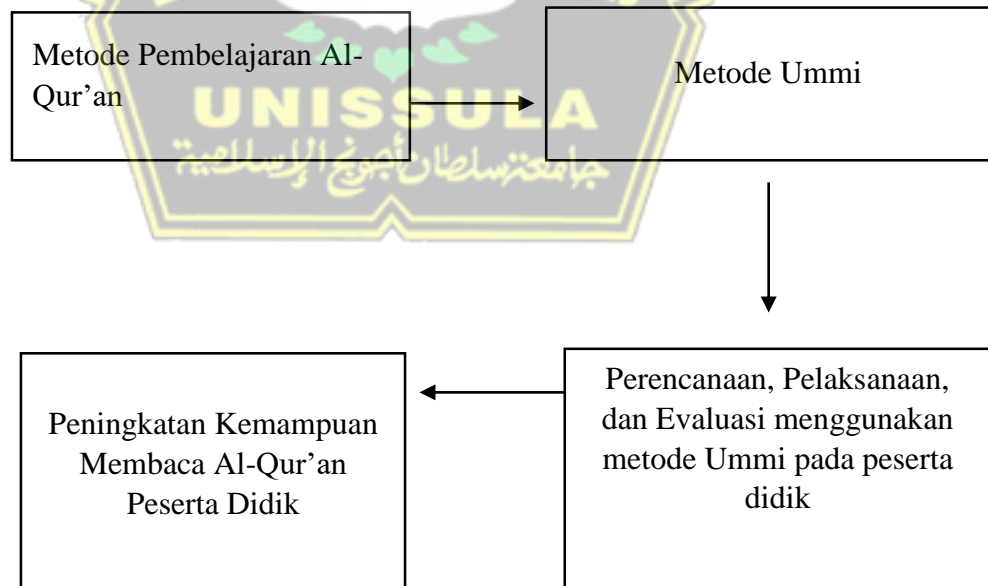
⁵³ Elmiani Rahmah Hayati, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Darojaatul Ulum", (Skripsi Tidak di terbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

C. Kerangka Teori

Pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat, efektif, dan efisien dalam KBM (kegiatan belajar mengajar), sarana prasana memadai, dan guru professional agar terwujud pencapaian yang diharapkan. Materi yang diajarkan guru harus tepat dalam penggunaan metode agar peserta didik mudah dalam menangkap beragam metode bermunculan, salah satunya yaitu metode ummi.

Penggunaan pada metode ummi diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Metode ummi dalam penerapannya mudah untuk dipelajari terutama pada anak-anak oleh sebab itu, tidak sedikit lembaga yang menerapkan metode ummi untuk diaplikasikan pada peserta didiknya.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Salah satu dari pada isi dari Pendidikan Islam yakni keterampilan membaca dan menulis yang terdapat pada ilmu pengetahuan serta pengembangan ilmu lainnya. Adapun keterampilan membaca ialah membaca Al-Qur'an. Mencetak generasi Islam usaha awalnya yaitu harus berwawasan Al-Qur'an dengan mendidik mulai diusia anak-anak serta menanamkan pada jiwa mereka mahabbah kecintaan yang amat tinggi serta berusaha untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar guna mendapatkan kemanfaatan dari keutamaan membaca Al-Qur'an.

Membaca merupakan suatu usaha yang dilakukan guna mendapatkan informasi. Membaca juga menjadi bagian dari usaha berpikir. Aktivitas dari membaca didalamnya mencakup pengenalan kata, pemahaman *literal*, membaca kritis, *intrepetasi*, serta pemahaman kreatif. Orang yang gemar membaca maka tujuannya akan mudah untuk digapai. Oleh sebab itu, membaca Al-Qur'an merupakan bagian terpenting dengan penerapan dalam membaca Al-Qur'an proses pembelajaran itu dibutuhkan.

Pendidikan adalah kunci dari kemajuan dan peradaban bagi umat manusia. Pendidikan menjadi sistem juga cara untuk meningkatkan kualitas hidup diberbagai bidang manusia di muka bumi dalam sepanjang sejarah hidup. Pendidikan adalah suatu proses tahap pendewasaan menuju

menjadi manusia sempurna. Setiap individu diwajibkan untuk belajar mencari ilmu selama masih hidup sampai dilang lahat. Manusia mampu maju dan menjadi sempurna dengan bukti memfungsikan akal nya sebaik mungkin sebagaimana yang telah dianjurkan agama.

Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya melulu didapatkan dari lingkungan keluarga melainkan lembaga-lembaga telah menyajikan Pendidikan Al-Qur'an yang beragam metode salah satunya yaitu metode ummi.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian deskriptif. Adapun penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan memberikan gambaran secara urut atau sistematis. Peneliti membawa permasalahan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan mengalami perkembangan setelah peneliti memasuki konteks sosial atau lapangan.⁵⁴

Penelitian ini jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan, yakni untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di MI Assalam 4 Bajo.

⁵⁴ Alik Roichatul Jannah Hasunah umi, 'Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2017), 160–72 <journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/indexs>.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Assalam 4 Bajo berlokasi di desa Bajo RT 008 RW 001 JL Bajo-Bangsan 02 KM Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Kode Pos 58381 dengan pertimbangan penelitian dilaksanakan sebab domisili peneliti dengan jaraknya penelitian dekat. Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Januari 2023.

MI Assalam 4 Bajo berdiri pada tahun 1962, baru berpredikat tercatat sebagai sekolah formal. Pelaksanaan KBM bersifat ala pesantren, dilihat dari guru dan peserta didik masih berpakaian saruh dan berkopyah/peci, sesuai perjalanan waktu MI Assalam 4 Bajo diakui sebagai sekolah formal terdaftar pada tahun 1969, kurang lebih 9 tahun berjalan diakui dan mendapat Surat Izin Operasional pada tahun 1978 dari Departemen Agama.

Awal mula berdirinya MI Assalam 4 Bajo semula dipimpin oleh seorang kepala sekolah atau madrasah yang bernama K.Ashari yang merupakan salah satu pendiri dari sekolah ini. Kiprahnya sebagai kepala sekolah yang baru memimpin, beliau berjuang sangat keras untuk mengajak para orang tua menyekolahkan anak-anaknya agar tidak buta huruf. Berawal dari perjuangan bapak K.Ashari itulah sekolah ini terus berkembang sampai sekarang. Jabatan kepala madrasah mengalami pergantian Sembilan kali. Sedangkan dalam berkembangnya, setelah pergantian kepala sekolah yang baru mengalami pasang surut, diantaranya

jumlah peserta didik yang naik turun, pada 4 tahun terakhir mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didik tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 112 peserta didik.

Tujuan didirikannya MI Assalam 4 Bajo adalah upaya masyarakat Desa Bajo mempunyai sekolah formal yang bernafaskan Islam. Karena masyarakat Bajo adalah masyarakat yang agama. Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan dengan swadaya masyarakat atas nama yayasan pendidikan Islam dan penyiaran islam Nahdatul Ulama'. Tahun pertama menerima 15 peserta didik. MI Assalam 4 Bajo mengajarkan pendidikan umum maupun Pendidikan agama dengan perbandingan 70% Pendidikan umum dan 30% Pendidikan agama. Letak yang strategis yang dimiliki MI Assalam 4 Bajo, berada dilingkungan kaum yang masyarakatnya 99% beragama Islam taat menjalankan ibadahnya. Ini merupakan nilai tambah tersendiri bagi keberadaan dan kelangsungan sekolah/madrasah. Letaknya berdekatan dengan masjid dan TK serta letaknya yang berada ditengah-tengah Desa Bajo. Oleh karena itu, masyarakat sekitar merasa bangga dan percaya untuk memilih MI Assalam 4 Bajo sebagai tempat pendidikan dasar bagi anak cucunya.⁵⁵

D. Sumber Data

Penelitian ini subjek dari sumber data dari mana data diperoleh. Sumber data dari penelitian ini disebut dengan *Responden* yakni orang yang menjawab

⁵⁵ Data Observasi pada tanggal 23 November 2022

atau merespon pertanyaan dari peneliti baik secara lisan maupun tertulis. Jadi, menunjukkan bahwasanya asal informasi dari sumber data. Perolehan data dari sumber data yang tepat dan akurat. Bila sebaliknya data yang diperoleh tidak tepat mengakibatkan hasil data yang diperoleh tidak relevan pada masalah yang diteliti oleh peneliti. Adapun informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 3 guru metode ummi dan 15 peserta didik.

1. Sumber primer

Data primer adalah sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.⁵⁶ Sumber data ini bisa diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan guru metode ummi di MI Assalam 4 Bajo.

2. Sumber sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Dapat diperoleh melalui bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, foto dan wawancara.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.ke-23,(Bandung:Alfabeta,2016, hlm 225.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan ciri khusus berbeda dari teknik yang lain. Terdiri dari wawancara dan kusioner yang selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak hanya terbatas untuk orang melainkan objek alam yang lain. Pada observasi membutuhkan pemahaman dalam proses terjadinya wawancara dari hasil wawancara konteksnya dapat dipahami. Terlaksananya observasi pada subyek, perilaku subyek selama wawancara, interaksi subyek pada penelitian, serta perkara yang dianggap relevan sehingga menambahkan data pada hasil wawancara. Observasi terbagi menjadi dua yakni terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁷

Tahap penelitian peneliti melaksanakan observasi terstruktur yakni merencanakan observasi secara sistematis tentang apa saja yang akan diamati, kapan serta dimana tempat yang akan dilakukan penelitian. Jadi, variabel telah diketahui oleh peneliti secara pasti apa yang akan diamati. Penelitian akan datang langsung ke MI Assalam 4 Bajo Desa Bajo Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora secara langsung untuk melihat mengamati mencatat hal-hal yang dibutuhkan, kemudian mengambil dokumentasi baik dari segi tempat maupun lokasi penelitian terkait kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode ummi.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 145.

Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data efektivitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Peneliti observasi sesaat sebelum jam kegiatan belajar mengajar dimulai, saat pelaksanaan KBM guru metode ummi.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur peneliti menyiapkan instrument pertanyaan-pertanyaan tertulis secara sistematis dan detail berpacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang disampaikan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sebagai informasi tambahan yang akan dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian peneliti mewawancarai diantara lain guru metode ummi di MI assalam 4 Bajo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi data serta informasi terkait dokumen, arsip, buku, tulisan angka dan gambar berbentuk laporan untuk mendukung penelitian dalam memperoleh keterangan. Dokumen adalah peristiwa dalam catatan yang telah berlalu. Biasanya dokumen berbentuk gambar, tulisan, atau seseorang yang memiliki karya monumental. Adapun dokumen yang bermodel tulisan contohnya sejarah kehidupan, catatan harian, biografi,

kebijakan peraturan. Sedangkan dokumen bermodel gambar contohnya gambar hidup, foto, sketsa dan lainnya. Dokumen bermodel karya seperti karya seni bisa berbentuk film, patung, dan gambar.⁵⁸

Adanya hal-hal yang sudah dipaparkan diatas, kira-kira sudah cukup menjadi bukti authentic menjadi informasi terkait adanya keefektifitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan dilakukannya secara terus menerus sampai jenuh datanya. Variasi data dapat berakibat tinggi sekali jika dilakukan pengamatan secara terus menerus. Analisis data merupakan usaha proses menggali menyusun data secara urut sistematis data yang dapat diperoleh dari wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, caranya dengan mengorganisasi sebuah data dimasukkan dalam kategori, kemudian dijabarkan dalam unit-unit, dilakukan sintesa, disusun dalam bentuk pola, mempelajari yang sekiranya penting, dan akan dipelajari kemudian dibentuk kesimpulan sehingga memberikan kemudahan bagi diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 240

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 243-244

1. Reduksi Data

Secara kontinue reduksi terjadi mengarah diproses pemilihan, pemfokusan, disederhanakan, abstrak, dan transformasian dalam catatan lapangan yang terjadi secara tertulis. Penelitian kualitatif ini data informan utama diperoleh dari yakni guru ummi MI Assalam 4 Bajo. Dengan mereduksi data akan memberikan kemudahan untuk peneliti dalam mengumpulkan data sebelumnya.

2. Penyajian Data

Kegiatan yang menyusun informasi sehingga kemungkinan terdapat penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk uraian hubungan antar kategori, singkat, bagan, dan sebagainya. Menyajikan data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif dengan begitu peneliti menjelaskan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan yang dilakukan guru ummi hasil dari evaluasi melalui kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi sehingga peneliti mampu memberikan penyajian data yang jelas.

3. Upaya Penarikan Kesimpulan

Analisis data kualitatif langkah ke tiga menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Jadi, awal kesimpulan masih bersifat sementara, dengan ditemukannya bukti-bukti yang valid akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika ditemukan bukti-bukti yang kuat pada kesimpulan serta konsisten peneliti mengumpulkan data kembali ke lapangan. Maka, dapat disimpulkan

merupakan kesimpulan *kredibel*. Penelitian kualitatif kesimpulannya dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal dirumuskan, akan tetapi juga sebaliknya mungkin tidak.⁶⁰

G. Uji Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan uji keabsahan data menggunakan uji *kredibel* dalam penelitian ini agar sesuai dengan kejadian di lapangan dengan memberikan bukti apa yang akan diamati peneliti. Adapun Teknik yang digunakan sebagai berikut :

1. *Triangulasi* Teknik

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh hasil data yang sama dengan melakukan lebih dari satu Teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. *Triangulasi* Sumber

Pengecekan ulang dengan membandingkan suatu informasi yang didapat dari sumber yang berbeda. Perbandingan dari hasil dari pengamatan dengan wawancara, perbandingan antara apa yang disampaikan secara umum dengan secara pribadi, kemudian perbandingan antara hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ada.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 252.

3. *Triangulasi Waktu*

Pengecekan ulang dengan waktu dan situasi yang berbeda melalui wawancara dan observasi untuk mendapatkan kevalidan data sesuai masalah yang terdapat pada penelitian.⁶¹



⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 273-274.

BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VI DI MI ASSALAM 4 BAJO

A. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Assalam 4 Bajo

1. Penyajian Data

Bagian data penulis meneliti terkait penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo. Penelitian ini menyajikan berupa data kualitatif yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan diperkuat dengan dokumentasi. Penulis melakukan kegiatan wawancara dengan guru metode ummi. Wawancara dilaksanakan guna mengetahui bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, guru metode ummi memaparkan ustazah Ismiyati terkait penerapan metode ummi di MI Assalam 4 Bajo sebagai berikut:

“Penerapan metode ummi di MI Assalam 4 Bajo peserta didik kelas VI terbagi menjadi 3 kelas di sesi kedua jam 10.00-11.00 WIB setelah KBM mata pelajaran dengan melalui beberapa tahapan diantaranya: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup”.⁶²

⁶² Ismiyati, guru metode ummi, wawancara, 24 November 2022, 11.00

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an setiap hari senin-kamis tahapannya sebagaimana pemaparan hasil wawancara dari ustazah Ismiyati selaku guru metode ummi harus terpenuhi dan terlaksana dengan baik sebab tahapan ini memang sudah ditetapkan oleh ummi *foundation*.

Pembelajaran metode ummi terbagi 3 kelas tingkatan diantaranya: Ustazah Ismiyati pengampu tingkatan membaca Al-Qur'an, *garīb qur'ān*, ilmu tajwid, dan hafalan juz 29 dan 30. Ustazah Wulan pengampu tingkatan membaca Al-Qur'an mulai juz 1-5 serta hafalan juz 30. Ustazah Aisyah pengampu tingkatan mengajar jilid 3, 4, 5, dan 6.⁶³

Adapun pembagian peserta didik kelas VI beserta pengampu tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terbagi menjadi 3 diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pembagian Tingkatan Peserta Didik Hafalan Juz 29 dan 30

NO	PESERTA DIDIK	PENGAMPU	TINGKATAN
1	Andre	Ustazah Ismiyati	Membaca Al-Qur'an, <i>garīb</i> , ilmu tajwid, dan hafalan juz 29 dan 30
2	Hendra	Ustazah Ismiyati	Membaca Al-Qur'an, <i>garīb</i> , ilmu tajwid, dan hafalan juz 29 dan 30
3	Majid	Ustazah Ismiyati	Membaca Al-Qur'an, <i>garīb</i> , ilmu tajwid, dan hafalan juz 29 dan 30
4	Tia	Ustazah Ismiyati	Membaca Al-Qur'an, <i>garīb</i> , ilmu tajwid, dan hafalan juz 29 dan 30
5	Syifa	Ustazah Ismiyati	Membaca Al-Qur'an, <i>garīb</i> , ilmu tajwid, dan hafalan juz 29 dan 30

Sumber: Hasil Observasi Data Pembagian peserta didik beserta pengampu dan tingkatan.

⁶³ Hasil Observasi pada tanggal 22 November 2022

Tabel 4.2 Pembagian Tingkatan Peserta Didik Hafalan Juz 30

NO	PESERTA DIDIK	PENGAMPU	TINGKATAN
1	Anisa	Ustazah Wulan	Membaca Al-Qur'an Juz 1-5 dan hafalan Juz 30
2	Asyraf	Ustazah Wulan	Membaca Al-Qur'an Juz 1-5 dan hafalan Juz 30
3	Iis	Ustazah Wulan	Membaca Al-Qur'an Juz 1-5 dan hafalan Juz 30
4	Naila	Ustazah Wulan	Membaca Al-Qur'an Juz 1-5 dan hafalan Juz 30
5	Nadin	Ustazah Wulan	Membaca Al-Qur'an Juz 1-5 dan hafalan Juz 30

Sumber: Hasil Observasi Data Pembagian peserta didik beserta pengampu dan tingkatan

Tabel 4.3 Pembagian Tingkatan Peserta Didik Jilid 3, 4, 5, 6

NO	PESERTA DIDIK	PENGAMPU	TINGKATAN
1	Anggi	Ustazah Aisyah	Jilid 3,4, 5, 6
2	Abin	Ustazah Aisyah	Jilid 3,4, 5, 6
3	Bagus	Ustazah Aisyah	Jilid 3,4, 5, 6
4	Diva	Ustazah Aisyah	Jilid 3,4, 5, 6
5	Naufal	Ustazah Aisyah	Jilid 3,4, 5, 6

Sumber: Hasil Observasi Data Pembagian peserta didik beserta pengampu dan tingkatan

Tabel 4.4 Jadwal Pembelajaran Metode Ummi di MI Assalam 4 Bajo kelas VI

Hari	Sesi	Pukul
Senin-Kamis	1	07.00-08.00 WIB
	2	08.00-09.00 WIB
	3	10.00-11.0 IB

2. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada guru metode ummi dalam penerapan pelaksanaan proses pembelajaran terdapat beberapa tahapan diantaranya: Pembukaan, apersepsi, pemahaman konsep, penanaman konsep, keterampilan, evaluasi,

dan penutup. Analisa teori pada hasil temuan pada penelitian di lapangan sebagai berikut:

a. Pembukaan

Tahapan pertama yaitu pembukaan dalam proses pembelajaran metode ummi.⁶⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, pada tahap ini guru mengkondisikan para peserta didik untuk duduk rapi siap belajar kemudian guru mengikuti. Peserta didik memposisikan di meja masing-masing yang sudah tersedia di kelas berbentuk *letter U*. Guru duduk didepan yang sudah disediakan. Kemudian guru membuka pelajaran diawali dengan salam dijawab peserta didik secara serentak lanjut guru memimpin peserta didik mengikuti semuanya diawali dengan membaca *ta'awud* lanjut surat al-fatihah. Setelah itu, dilanjutkan membaca do'a untuk kedua orang tua dan do'a Nabi Musa AS. Lanjut dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.⁶⁵

b. Apersepsi

Tahapan kedua adalah apersepsi yaitu mengulang materi Kembali yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk dihubungkan dengan materi yang diajarkan pada pertemuan hari ini.⁶⁶

⁶⁴ Tim Penyusun Umami, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami*

⁶⁵ Hasil Observasi pada tanggal 22 November 2022

⁶⁶ Tim Penyusun Umami, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami*

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, pada tahap ini sebelum guru melaksanakan pengulangan materi terlebih dahulu peserta didik memberikan buku prestasi kemudian menyetorkan hafalan-hafalan surat pendek yang sudah diperintahkan pada pertemuan sebelumnya maju secara bergantian satu persatu. Selanjutnya guru menyimak hafalan peserta didik setelah selesai guru memberikan penilaian dibuku prestasi kemudian memberi tau terkait surat apa yang akan dihafalkan dipertemuan berikutnya.⁶⁷

c. Penanaman Konsep

Tahapan ketiga adalah penanaman konsep yaitu proses memaparkan materi pokok pembahasan yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini.⁶⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, pada tahap ini guru berdiri atau duduk di samping alat peraga memberikan penjelasan terkait materi baru, kemudian menjelaskan materi yang terdapat dialat peraga yang telah disiapkan. Setelah itu, guru menunjuk kalimat yang terdapat pada alat peraga dengan alat tunjuk. Peserta didik membaca kalimat yang ditunjuk guru serta membaca pokok pembahasan yang sudah dipelajari bersama-sama. Alat peraga disini yang dimaksud adalah jilid ummi yang berukuran besar sehingga dapat dilihat oleh semua peserta didik.⁶⁹

⁶⁷ Hasil Observasi pada tanggal 22 November 2022

⁶⁸ Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*

⁶⁹ Hasil Observasi pada tanggal 22 November 2022

d. Pemahaman konsep

Tahapan keempat adalah pemahaman konsep yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan caranya dengan melatih membaca yang tertulis dibawah pokok bahasan contoh-contohnya.⁷⁰

Tahap ini guru memerintahkan untuk membaca secara bersama-sama pada pokok bahasan di bawah. Beberapa contoh terdapat pada halaman di bawah pokok pembahasan terdiri dari beberapa baris. Peserta didik membaca secara bersama-sama contoh-contoh tersebut. Setelah itu, guru memerintahkan peserta didik untuk membaca satu persatu sesuai urutan tempat duduk. Kemudian guru menyimak memperhatikan apabila terdapat kesalahan saat membaca guru membenarkannya.⁷¹

e. Keterampilan atau Latihan

Tahapan kelima yaitu keterampilan merupakan peserta didik dilancarkan bacaannya dengan cara mengulang-ulang contoh yang terdapat pada halaman pokok bahasan maupun latihan.⁷²

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, pada tahap ini. Setelah guru menunjuk membaca secara bergantian satu persatu, guru akan memberikan penilaian di buku prestasi dengan menunjuk satu persatu murid diperintahkan untuk membaca bacaan

⁷⁰ Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*

⁷¹ Hasil Observasi pada tanggal 22 November 2022

⁷² Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*

pada halaman latihan. Tahapan ini, peserta didik juga dinilai dari segi hafalan doa sehari-hari. Setelah itu, guru akan menyampaikan doa apa yang akan dihafalkan pada pertemuan berikutnya.⁷³

f. Evaluasi

Tahapan keenam adalah evaluasi merupakan guru melakukan pengamatan sekaligus memberikan penilaian pada kemampuan kualitas bacaan peserta didik di buku prestasi secara bergantian satu persatu.⁷⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, pada tahap ini. Guru melakukan pengamatan berupa penilaian dilihat dari 2 aspek berupa hafalan dan materi. Adapun hafalan penilaiannya disaat peserta didik menyetorkan hafalan yang diperintahkan dari pertemuan sebelumnya sebagaimana pemaparan di atas. Sedangkan materi disaat peserta didik membaca pokok pembahasan dan halaman penilaian. Adapun spesifikasi penilaian terdiri dari kategori A, B, C, D sesuai yang sudah ditentukan di buku prestasi peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi harian setiap pertemuan.⁷⁵

g. Penutup

Tahapan ketujuh yaitu penutup merupakan mengkondisikan peserta didik untuk tetap tertib membaca doa penutup kemudian diakhiri dengan salam penutup dari guru.⁷⁶

⁷³ Hasil Observasi pada tanggal 22 November 2022

⁷⁴ Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*

⁷⁵ Hasil Observasi pada tanggal 22 November 2022

⁷⁶ Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, pada tahapan yang terakhir. Guru mengkondisikan peserta didik untuk tetap tertib duduk dibangku masing-masing, kemudian guru mengingatkan peserta didik terkait materi yang harus tetap dipelajari diulas Kembali agar tidak lupa. Setelah itu, guru baru menutup kegiatan belajar pada pertemuan hari ini dan membaca do'a penutup langsung dipimpin oleh guru. Kemudian guru mengucapkan salam peserta didik secara serentak menjawab salam tersebut peserta didik pulang dengan menyalami guru satu persatu.⁷⁷

Penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Assalam 4 Bajo dilaksanakan setiap hari senin-kamis. Setiap hari terbagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama pukul 07.00-08.00 WIB, sesi kedua pukul 08.00-09.00 WIB dan sesi ketiga 10.00-11.00 WIB. Adapun pembelajaran Al-Qur'an di MI Assalam 4 Bajo terdapat 3 kelompok tingkatan setiap kelompok terdapat satu pengampu ustazah pengajar. Tempat belajarnya ada yang di dalam kelas VI, di teras depan kelas VI, dan di dalam ruang kecil perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menganalisa dengan teori yang disebutkan pada bab 2 bahwasanya penerapan metode ummi dalam pelaksanaannya sejalan dengan teori yang dijadikan pijakan oleh peneliti yaitu teori metode ummi yang disesuaikan pada konteks

⁷⁷ Hasil Observasi pada tanggal 22 November 2022

lapangan sebagaimana penjelasan diatas berupa tahapan pembelajaran metode ummi.

Analisa teori pada hasil observasi pembelajaran metode ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran para ustazah menerapkan 3 unsur pendekatan⁷⁸ meliputi :

a. Metode Langsung

Ustazah memberikan pengajaran kepada peserta didik berupa belajar secara langsung tanpa adanya ejaan atau tidak banyak penjelasan.

b. Diulang-ulang

Ustazah mengajarkan ayat Al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaan sehingga peserta didik akan mudah dalam pembelajaran dan kuat hafalannya.

c. Kasih Sayang yang Tulus

Ustazah mendidik peserta didik dengan meneladani seorang ibu dengan cinta, kasih sayang dan kesabaran sehingga dalam pembelajaran akan tercipta kesuksesan.

3. Pembahasan

Uraian di atas dapat dipahami bahwasanya berdasarkan pengamatan penulis pembelajaran Al-Qur'an di MI Assalam 4 Bajo proses pembelajaran penerapan berjalan dengan baik dan lancar di sisi lain guru metode ummi harus menyesuaikan masing-masing kemampuan peserta didik kelas VI yang beragam dengan terbagi menjadi 3 kelompok

⁷⁸ Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*

tingkatan. Dengan demikian adanya pengelompokan akan mempermudah guru metode ummi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru metode ummi telah mengaplikasikan 7 tahapan mulai awal pembukaan sampai penutup dengan baik dan sesuai buku panduan tim ummi *foundation*. Peserta didik dapat terarah dan tertarget proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Implementasi pembelajaran metode ummi berhasil atau tidaknya digantungkan pada pemahaman guru terkait metode ummi. Oleh sebab itu, diadakan juga sertifikasi guru guna menunjang pelatihan tersebut hasilnya berkualitas standar mutu gurunya dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an semakin bagus. Pengaruh dari pada penerapan menggunakan metode ummi menjadikan proses pembelajaran lebih terantau serta lebih terarah, efektif, efisien. Sebab disesuaikan dengan buku panduan ummi *foundation*. Oleh sebab itu, selalu diadakan evaluasi tiap 3 bulan dengan tujuan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat diketahui guru.

Analisa teori pada hasil observasi pembelajaran metode ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran para ustazah menerapkan 3 unsur pendekatan⁷⁹ meliputi :

⁷⁹ Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*

a. Metode Langsung

Ustazah memberikan pengajaran kepada peserta didik berupa belajar secara langsung tanpa adanya ejaan atau tidak banyak penjelasan.

b. Diulang-ulang

Ustazah mengajarkan ayat Al-Qur'an dengan mengulang ulang bacaan sehingga peserta didik akan mudah dalam pembelajaran dan kuat hafalannya.

c. Kasih Sayang yang Tulus

Ustazah mendidik peserta didik dengan meneladani seorang ibu dengan cinta, kasih sayang dan kesabaran sehingga dalam pembelajaran akan tercipta kesuksesan.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI

Assalam 4 Bajo

1. Penyajian Data

Aspek kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, penulis melakukan penelitian dengan menyajikan berupa data kualitatif yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data.

Ustazah Ismiyati selaku guru metode ummi menjelaskan terkait kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI MI Assalam 4 Bajo sebagai berikut:

“Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode ummi terdapat peningkatan baik dari segi

makhārijul ḥurūf, tajwid, ṣhifatul ḥurūf, faṣḥ dan garībnya bagus."⁸⁰

Tabel 4.5 Kemampuan Peserta Didik Kelas VI di MI Assalam 4 Bajo

NO	NAMA	INDIKATOR					
		1	2	3	4	5	6
1	Andre	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Anisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Asyraf	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Tia	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Syifa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Hendra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Iis	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Majid	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Anggi	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Nadin	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Naila	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Abin	✓	✓	✓	✓		
13	Naufal	✓	✓	✓	✓	✓	
14	Diva	✓	✓	✓	✓		✓
15	Bagus	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Presentase %		100%	100%	100%	100%	86%	80%

⁸⁰ Ismiyati, guru metode ummi, wawancara 24 November 2022, 11.00

Keterangan :

1. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan jelas dari segi *makhārijul ḥurūf*.
2. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari segi ilmu tajwid.
3. Peserta didik mampu membedakan *Ṣifatul ḥurūf*
4. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara *faṣāḥah*
5. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara *tartīl*
6. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan memahami *garīb*

2. Analisis Data

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan bahwa kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo setelah diterapkan metode ummi hasilnya bagus. Hanya ada beberapa sebagian kecil yang perlu di perbaiki dan di tingkatkan lagi kualitas bacaanya. Terutama dari 15 peserta didik ada 2 peserta didik dalam membaca Al-Qur'an kurang *tartīl* dan terdapat 3 peserta didik yang kurang memahami bacaan *garīb*.

Beliau mengungkapkan bahwasanya dengan menggunakan metode ummi memiliki peningkatan dalam membaca lebih baik dari Sebelumnya. Sebab, dengan metode ummi para peserta didik bisa membaca Al-Qur'an lebih ketarget dan lancar. Sedangkan kebanyakan dari anak-anak tingkatan SD maupun MI hanya sekedar menghafal tapi ketika ditunjuk untuk membaca Al-Qur'an belum lancar maupun *tartīl*.

Analisa teori dengan hasil temuan sebagai berikut :

- a. Menyebutkan symbol-symbol huruf

Sejalan dengan teori yang dijadikan pijakan peneliti dengan hasil temuan observasi. Peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo mampu menyebutkan symbol-symbol seperti huruf hijaiyah dengan sifat-sifat hurufnya dengan benar.

- b. Melafalkan suara huruf

Peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an secara fashohah dan tartil sesuai *makhārijul ḥurūf* meski dari 15 peserta didik ada 2 yang harus di perbaiki.

- c. Menyebutkan antara hubungan bunyi dengan bentuk huruf yang ditampilkan

Sejalan dengan teori yang dijadikan pijakan peneliti dengan hasil temuan observasi. Ustazah menyebutkan bacaan Al-Qur'an peserta didik dapat mengikuti dengan baik.

- d. Bisa merangkai kata dengan huruf menjadi lebih sederhana

Peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo dalam pembelajaran yang diajarkan membaca Al-Qur'an tidak dieja tapi secara langsung tidak banyak penjelasan. Jadi, teori yang dijadikan pijakan peneliti sejalan dengan hasil temuan observasi.⁸¹

⁸¹ Widaad Darrin, dkk, *Pembelajaran Berbantuan ICT dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak*.

3. Pembahasan

Setelah dilaksanakannya observasi dan mendapatkan hasil rekapan data peserta didik kelas VI yang berjumlah 15. Maka dapat dipahami dari penjabaran di atas peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode ummi efektif digunakan bagi peserta didik.

Analisa teori dengan hasil temuan sebagai berikut :

a. Menyebutkan symbol-symbol huruf

Sejalan dengan teori yang dijadikan pijakan peneliti dengan hasil temuan observasi. Peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo mampu menyebutkan symbol-symbol seperti huruf *hijaiyah* dengan sifat-sifat hurufnya dengan benar.

b. Melafalkan suara huruf

Peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an secara *fashohah* dan tartil sesuai *makhārijul ḥurūf* meski dari 15 peserta didik ada 2 yang harus di perbaiki.

c. Menyebutkan antara hubungan bunyi dengan bentuk huruf yang ditampilkan

Sejalan dengan teori yang dijadikan pijakan peneliti dengan hasil temuan observasi. Ustazah menyebutkan bacaan Al-Qur'an peserta didik dapat mengikuti dengan baik.

d. Bisa merangkai kata dengan huruf menjadi lebih sederhana

Peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo dalam pembelajaran yang diajarkan membaca Al-Qur'an tidak dieja tapi secara langsung tidak banyak penjelasan. Jadi, teori yang dijadikan pijakan peneliti sejalan dengan hasil temuan observasi.⁸²

C. Keefektifan Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Assalam 4 Bajo

1. Penyajian Data

Pada aspek keefektifan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo. Peneliti melakukan penelitian dengan menyajikan berupa data kualitatif yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ustazah Ismiyati selaku guru metode ummi memaparkan terkait diterapkannya metode ummi di MI Assalam 4 Bajo sebagai berikut:

“Metode ummi tepat dan efektif untuk diterapkan pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an”.⁸³

Selain itu, pelaksanaan metode ummi dapat berjalan secara efektif sebagaimana ustazah Ismiyati mengatakan:

“ Metode ummi berjalan efektif Karena berpacu pada 10 pilar *system* yang menjadikan metode ummi semakin unggul dan berkualitas dalam penjaminan mutunya”.⁸⁴

⁸² Widaad Darrin, dkk, *Pembelajaran Berbantuan ICT dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak*.

⁸³ Ismiyati, guru metode ummi, wawancara, 24 November 2022, 11.00

⁸⁴ Ismiyati, guru metode ummi, wawancara 24 November 2022, 11.00

2. Analisis Data

Berdasarkan perolehan data dari observasi dan wawancara dengan guru metode ummi bahwa efektivitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI mereka merasakan semangat antusias dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, peserta didik tidak jenuh sebab dalam pembelajaran guru menggunakan alat peraga dan peserta didik merasa nyaman saat mendengarkan selama penyampaian materi serta bisa fokus saat ditunjuk guru.

Adapun penjabaran dari 10 pilar *system* hasil dari observasi sebagai berikut :

a. *Good Will Management.*

Pelaksanaan manajemen metode ummi di MI Assalam 4 Bajo sudah menerapkan aturan yang telah ditetapkan oleh *ummi foundation* yaitu kepala yayasan komite, kepala sekolah, dan wali murid mendukung adanya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan memberikan motivasi dan menyediakan sarana prasana pendukung pembelajaran dengan menunjuk koordinator Al-Qur'an yang akan bertanggung jawab atas pelaksanaannya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi.⁸⁵

⁸⁵ Hasil observasi pada tanggal 23 November 2022

b. Sertifikasi Guru

Semua guru sudah memenuhi syarat yaitu lulus serta mengikuti pelatihan metodologi juga pengelolaan manajemen pembelajaran pada Al-Qur'an metode ummi. MI Assalam 4 Bajo terdapat 6 guru yang sudah lulus bersertifikat dan 4 guru metode ummi tetap.⁸⁶

c. Tahapan yang baik dan benar

Tahapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi di MI Assalam 4 Bajo yakni pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 60 menit dengan pembagian alokasi waktu menjadi sebagai berikut :

- a) 5 menit pembukaan
- b) 10 menit hafalan
- c) 10 menit peraga
- d) 30 menit baca simak
- e) 5 menit penutup⁸⁷

Pembelajaran di MI Assalam 4 Bajo dimulai hari senin-kamis dengan terbagi menjadi 3 sesi pembelajaran. Sesi pertama pukul 07.00-08.00 WIB. Sedangkan sesi kedua pukul 08.00-10.00 WIB dan sesi ketiga jam 10.00-11.00 WIB.

⁸⁶ Hasil observasi pada tanggal 23 November 2022

⁸⁷ Hasil observasi pada tanggal 23 November 2022

d. Target Jelas dan Terukur

MI Assalam 4 Bajo memiliki target tuntas pembelajaran metode ummi Ketika peserta didik kelas VI dikatakan lulus dengan menyelesaikan jilid 1-6, *tartīl* menguasai *garīb* dan tajwid. Adapun target lainnya hafalan juz 30.⁸⁸

e. *Mastery Learning* yang konsisten

MI Assalam 4 Bajo melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan materi yang telah disediakan dari ummi *foundation* jika ada salah satu peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an maka akan dilakukan *drilling* dengan harapan kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan Kembali secara tuntas bacaan *tartīl* maupun *faṣḥ*nya.⁸⁹

f. Waktu memadai

MI Assalam 4 Bajo melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan alokasi waktu selama 60 menit terdiri dari 3 sesi dalam satu hari. Adapun target dari ummi *foundation* yakni peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan *tartīl* menguasai *garīb* dan tajwid menghafal juz 30.⁹⁰

g. *Quality Control* yang Intensif

MI Assalam 4 Bajo telah melaksanakan pengawasan secara internal melalui koordinator Al-Qur'an dengan diadakan supervisi

⁸⁸ Hasil observasi pada tanggal 23 November 2022

⁸⁹ Hasil observasi pada tanggal 23 November 2022

⁹⁰ Hasil observasi pada tanggal 23 November 2022

pembelajaran secara langsung kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Supervisi dari ummi *foundation* diadakan setiap tahun dalam rangka kontrol eksternal dengan supervisor yang didatangkan dari pihak ummi *foundation* Surabaya minimal 3 bulan sekali.⁹¹

h. Rasio guru dan siswa professional

Pembelajaran dikatakan efektif jika peserta didik tidak melebihi jumlah 15 orang. Pembelajaran Al-Qur'an di MI Assalam 4 Bajo memiliki rasio antara guru dengan peserta didik 1: (10-9-9). Jadi, proses pembelajaran kondusif.⁹²

i. *Progress Report* Setiap Siswa

MI Assalam 4 Bajo evaluasi pembelajaran Al-Qur'an berupa pemantauan buku prestasi setiap harinya. Adapun kriteria penilaian dengan istilah huruf A, B, C, atau D kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.⁹³

j. Koordinator Handal

Koordinator guru Al-Qur'an di MI Assalam 4 Bajo dijabat oleh Ustadzah Mutmainnah selaku koordinator guru Al-Qur'an selalu melaksanakan membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran. Sekaligus hasil dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilaporkan kepada penanggung jawab tertinggi di instansi sekolah.

⁹¹ Hasil observasi pada tanggal 23 November 2022

⁹² Hasil observasi pada tanggal 23 November 2022

⁹³ Hasil observasi pada tanggal 23 November 2022

Selain itu juga bertugas untuk mengawasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta melaporkan setiap 3 bulan sekali kemudian dilaporkan kepada pihak kepala sekolah.⁹⁴

Analisa teori dengan hasil temuan bahwasanya 10 pilar system mutu ummi berjalan dengan baik dengan pengukuran sesuai teori indikator pembelajaran efektif⁹⁵ dengan pembahasan meliputi :

a. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi pada tahapan ini guru metode ummi melaksanakan dengan baik seperti menjelaskan alasan mengapa pokok pembahasan disampaikan kepada peserta didik serta tujuan pembelajaran.

b. Proses Komunikatif

Hasil observasi hubungan guru metode ummi dengan peserta didik terjadi komunikasi secara fungsional dan interaksi sosial yakni saling berkaitan antara guru dengan peserta didik

c. Respon Peserta Didik

Teori yang dijadikan pijakan peneliti yaitu ada dua respon peserta didik meliputi : aspek tanggapan serta reaksi. Jadi, yang ditemukan dalam observasi respon peserta didik yakni antusias senang dengan pembelajaran. Adapun perhatian ditemukan

⁹⁴ Hasil observasi pada tanggal 23 November 2022

⁹⁵ Basuni Bistari, *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*, 1(2017). hlm. 16.

peserta didik terlihat asik dengan dirinya sendiri atau bercanda dengan temannya.

d. Aktivitas Belajar

Observasi yang ditemukan aktivitas belajar di MI Assalam 4 Bajo cukup kompleks dan bervariasi dengan analisa teori yang dijadikan pijakan peneliti yakni kegiatannya yang dilaksanakan di MI Assalam 4 Bajo hanya meliputi kegiatan lisan berupa menjelaskan materi, kemudian kegiatan motorik berupa pembelajaran dengan peraga metode ummi.

e. Hasil Belajar

Teori yang dijadikan pijakan peneliti hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berdasarkan pengamatan peserta didik kurang siap dalam pembelajaran metode ummi seperti sebelumnya tidak mengulas pembelajaran yang sudah disampaikan. Adapun faktor eksternal yang diluar peserta didik hasil observasi yang terlaksana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran metode ummi menerapkan pendekatan bahasa ibu dengan 3 unsur meliputi : metode langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang tulus.

Kemudian fasilitas dalam pembelajaran kurang mendukung seperti proses kegiatan belajar mengajar ada yang berada di

depan ruang kelas VI dan di ruang kecil perpustakaan. Materi ajar yang digunakan sesuai dengan buku Tim ummi *foundation*.

Analisa teori dengan hasil temuan pada ukuran efektivitas⁹⁶ sejalan dalam pembelajaran metode ummi meliputi :

a. Kemampuan menyesuaikan diri

Berdasarkan observasi kunci keberhasilan dari sebuah pembelajaran di MI Assalam 4 Bajo dengan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu kerjasama antara guru metode ummi dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tergapai. Hanya saja terkadang guru menghadapi hambatan seperti fasilitas yang kurang memadai sehingga pembelajaran agak kurang efektif. Peserta didik cenderung asik dengan dirinya atau mengobrol dengan temannya.

b. Prestasi kerja

Berdasarkan observasi di MI Assalam 4 Bajo guru metode ummi sebelum mengajar harus memenuhi kualifikasi yaitu guru bermutu meliputi tiga tahapan yaitu lulus tashih, tahsin serta sertifikasi guru Al-Qur'an.

⁹⁶ Steers. M. Richard, *Efektifitas Organisasi*, Jakarta, Erlangga, Hlm. 46

c. Kepuasan kerja

Berdasarkan observasi di MI Assalam 4 Bajo guru metode ummi mendapatkan bisyaroh sebagai imbalan dalam pelaksanaan pembelajaran dari yayasan.

d. Kualitas

Berdasarkan observasi kualitas kinerja guru metode ummi baik sesuai dengan kualifikasi Tim ummi *foundation*. Sehingga dalam pembelajaran Al-Qur'an akan tercapai efektivitas kinerja yang baik.

e. Penilaian oleh pihak luar

Berdasarkan observasi diadakan supervise melalui koordinator Al-Qur'an dengan diadakan supervise pembelajaran secara langsung kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Supervisi dari ummi *foundation* diadakan setiap tahun dalam rangka kontrol eksternal dengan supervisor yang didatangkan dari pihak ummi *foundation* Surabaya minimal 3 bulan sekali. Terdapat dukungan dari beberapa pihak seperti kepala yayasan komite, kepala sekolah, dan wali murid mendukung adanya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

3. Pembahasan

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasanya berdasarkan pengamatan penulis pembelajaran Al-Qur'an di MI Assalam 4 Bajo

dengan menggunakan metode ummi yang mana memiliki sistem pembelajaran yakni 10 pilar yang berbasis mutu pilar utama dalam pelaksanaan pembelajaran jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka sebuah pembelajaran Al-Qur'an akan menghasilkan efektif, efisien serta kondusif dan peserta didik memiliki kompetensi yang mumpuni dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana MI Assalam 4 Bajo dapat memberikan hasil dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai target yang telah ditetapkan metode ummi *foundation* yang mana telah dimulai sejak tahun 2019 dengan mengadakan munaqosah bagi peserta didik yang telah memenuhi syarat selanjutnya mengikuti program *uji publik* yang diadakan setiap satu tahun sekali sebagai hasil puncak dari pencapaian peserta didik dengan mendatangkan tim penguji dari Surabaya lembaga ummi *foundation*. Hasil pencapaian metode peserta didik dari penerapan metode ummi diukur dari peserta didik yang sudah dinyatakan lulus ujian atau munaqosah dan khataman peserta didik menyelesaikan jilid 1-6 menguasai bacaan Al-Qur'an secara *tartil* dan menguasai *gharib* maupun kaidah ilmu *tajwid*.

Analisa teori dengan hasil temuan bahwasanya 10 pilar system mutu ummi berjalan dengan baik dengan pengukuran sesuai teori indikator pembelajaran efektif⁹⁷ dengan pembahasan meliputi :

⁹⁷ Basuni Bistari, *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*, 1(2017). hlm. 16.

a. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi pada tahapan ini guru metode ummi melaksanakan dengan baik seperti menjelaskan alasan mengapa pokok pembahasan disampaikan kepada peserta didik serta tujuan pembelajaran.

b. Proses Komunikatif

Hasil observasi hubungan guru metode ummi dengan peserta didik terjadi komunikasi secara fungsional dan interaksi sosial yakni saling berkaitan antara guru dengan peserta didik

c. Respon Peserta Didik

Teori yang dijadikan pijakan peneliti yaitu ada dua respon peserta didik meliputi : aspek tanggapan serta reaksi. Jadi, yang ditemukan dalam observasi respon peserta didik yakni antusias senang dengan pembelajaran. Adapun perhatian ditemukan peserta didik terlihat asik dengan dirinya sendiri atau bercanda dengan temannya.

d. Aktivitas Belajar

Observasi yang ditemukan aktivitas belajar di MI Assalam 4 Bajo cukup kompleks dan bervariasi dengan analisa teori yang dijadikan pijakan peneliti yakni kegiatannya yang dilaksanakan di MI Assalam 4 Bajo hanya meliputi kegiatan lisan berupa menjelaskan materi, kemudian kegiatan motorik berupa pembelajaran dengan peraga metode ummi.

e. Hasil Belajar

Teori yang dijadikan pijakan peneliti hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal berdasarkan pengamatan peserta didik kurang siap dalam pembelajaran metode ummi seperti sebelumnya tidak mengulas pembelajaran yang sudah disampaikan. Adapun faktor eksternal yang diluar peserta didik hasil observasi yang terlaksana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran metode ummi menerapkan pendekatan bahasa ibu dengan 3 unsur meliputi : metode langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang tulus.

Kemudian fasilitas dalam pembelajaran kurang mendukung seperti proses kegiatan belajar mengajar ada yang berada di depan ruang kelas VI dan di ruang kecil perpustakaan. Materi ajar yang digunakan sesuai dengan buku Tim ummi *foundation*.

Analisa teori dengan hasil temuan pada ukuran efektivitas⁹⁸ sejalan dalam pembelajaran metode ummi meliputi :

a. Kemampuan menyesuaikan diri

Berdasarkan observasi kunci keberhasilan dari sebuah pembelajaran di MI Assalam 4 Bajo dengan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu kerjasama antara guru metode ummi dengan peserta didik agar tujuan

⁹⁸ Steers. M. Richard, Efektifitas Organisasi, Jakarta, Erlangga, Hlm. 46

pembelajaran tersebut dapat tergapai. Hanya saja terkadang guru menghadapi hambatan seperti fasilitas yang kurang memadai sehingga pembelajaran agak kurang efektif. Peserta didik cenderung asik dengan dirinya atau mengobrol dengan temannya.

b. Prestasi kerja

Berdasarkan observasi di MI Assalam 4 Bajo guru metode ummi sebelum mengajar harus memenuhi kualifikasi yaitu guru bermutu meliputi tiga tahapan yaitu lulus tashih, tahsin serta sertifikasi guru Al-Qur'an.

c. Kepuasan kerja

Berdasarkan observasi di MI Assalam 4 Bajo guru metode ummi mendapatkan bisyaroh sebagai imbalan dalam pelaksanaan pembelajaran dari yayasan.

d. Kualitas

Berdasarkan observasi kualitas kinerja guru metode ummi baik sesuai dengan kualifikasi Tim ummi foundation. Sehingga dalam pembelajaran Al-Qur'an akan tercapai efektivitas kinerja yang baik.

e. Penilaian oleh pihak luar

Berdasarkan observasi diadakan supervise melalui koordinator Al-Qur'an dengan diadakan supervise pembelajaran secara langsung kemudian dilaporkan kepada

kepala sekolah. Supervisi dari ummi *foundation* diadakan setiap tahun dalam rangka kontrol eksternal dengan supervisor yang didatangkan dari pihak ummi *foundation* Surabaya minimal 3 bulan sekali. Terdapat dukungan dari beberapa pihak seperti kepala yayasan komite, kepala sekolah, dan wali murid mendukung adanya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis data bab 4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Assalam 4 Bajo lancar sesuai dengan beberapa tahapan metode ummi diantaranya: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup.
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Assalam 4 Bajo masuk dalam kategori baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, *faṣṭḥ*, *tartil*, dan mampu menerapkan *makhārijul ḥurūf* serta *garīb* dalam bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar. Hanya sebagian kecil peserta didik yang perlu untuk di perbaiki lagi kualitas bacaan Al-Qur'annya.
3. Penerapan metode ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo.

B. Saran

1. Pertama untuk Guru Metode Ummi atau ustazah agar tetap mengontrol kemampuan membaca peserta didik dengan mengawasi, memperhatikan agar tidak tertinggal baik dalam kegiatan proses pembelajaran dan menyesuaikan penggunaan strategi yang telah ditetapkan sebagaimana

Tim Penyusun buku panduan *Ummi Foundation* dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan dipelajari agar peserta didik mudah menangkap materi yang disampaikan dan tidak merasa jenuh bosan dalam KBM berlangsung.

2. Kedua untuk peserta didik jangan putus asa tetap semangat fokus dalam proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran Al-Qur'an agar mudah untuk menangkap memahami dari penyampaian materi yang diajarkan oleh guru dan mampu untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam membaca Al-Qur'an.
3. Ketiga untuk penelitian selanjutnya. Hendaknya melengkapi penelitian yang sudah ada dengan metode penelitian yang berbeda. Sehingga menjadi lebih objektif serta bervariasi dengan adanya keragaman dalam melakukan penelitian.
4. Keempat untuk pembaca diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan terkait dengan efektivitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syafei, 'Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ihsan Cibinong Bogor', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2 (2020)
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam* (jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Anwar Khoirul, Choeroni, *Tilawati*, ed. by Puryanto Zainuddin (LKPI Unissula, 2019)
- Anwar Syaiful, M.Pd., *Desain Pendidikan Agama Islam*, Idea Press (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014)
- Belgies Oktavia, 2015. "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartila) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Kota Malang", Skripsi, Malang:UIN Malang
- Dina Mardina, 2014. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 1 di MIN Malang", Skripsi, Malang:Universitas Malang
- Elmiani Rahmah Hayati, 2019. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul Ulum", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Fauzi Nur Hafid, 'Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi bagi Siswa SDIT Salsabila Sleman', *Jurnal Pendidikan\pendidikan Islam*, 7

Fitriyah, Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif

Sosiologi Pengetahuan', *Studi Al-Qur'an dan Hadist*, 2 (2020), 144

Hamid Abdul, Dkk, 'Pembinaan Anak Jalanan dalam Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Metode Ummi di Probolinggo', *Jurnal Development*, 1 (2022)

Hasunah umi, Alik Roichatul Jannah, 'Implementasi Metode Ummi dalam

Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah

Al-Mahfudz Seblak Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2017), 160–72

<journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/indexs.>

Hermawan didik, Muthoifin, 'Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran

Al-Qur'an', *Jurnal Studi Islam*, 19 (2018), 27–35

Jamaluddin J. Marki "Keutamaan Membaca Al-Qur'an" <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na> 26 Desember 2022. Diakses pukul 12.43 WIB

Junaidi, 'Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an terhadap Keterampilan

Membaca pada Bidang Studi Bahasa Arab', *Jurnal Jurusan PBA*, 19 (2020)

Misbakhudin dkk, 'Penerapan Media Pembelajaran Metode Ummi Berbasis Android untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3 (2018)

Muzakkir, 'Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i

dalam Perspektif Hadis', *Jurnal Lentera Pendidikan*, 18 (2015)

Rindusurga, "Ghoroib Al Qur'an", <http://hijausegarsaja.blogspot.com/2011/01/ghoribul-quran.html>, 15, Desember, 2022, diakses jam 10.00 WIB.

Sa'diyah, Nur Hamid, 'Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan

Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi

Depok Jawa Barat)', *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8
(2021)

Shilvi Nofita Sari, 2020. "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020", skripsi.
Ponorogo:IAIN Ponorogo

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Setiyawami (Bandung: Alfabeta, 2018)

Sudiarjo Aso, Arni Retno Mariana, Wahyu Nurhidayat, 'Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android', *Jurnal Sisfotek Global*, 5 (2015)

Ummi, penyusun tim, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Ummi Found (Surabaya: Ummi Foundation, 2011)

